

**TEKNIK PENYAMPAIAN DAKWAH AHMAD SYAMSYUL MU'ARIF PADA
KALANGAN REMAJA DESA BALEREJO MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh:

Risma Febri Rhomandona

NIM. B91214068

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Risma Febri Rhomandona
Nim : B91214068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Lumumba Dalam III/77 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 10 Januari 2018



Risma Febri Rhomandona

B91214068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma febi Rhomandona
NIM : B91214068
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : risma.febr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi

yang berjudul :

TEKNIK PENYAMPAIAN DAKWAH AHMAD SYAMSUL MU'ARIF
PADA KALANGAN REMAJA DESA BALERBIO MADIUN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

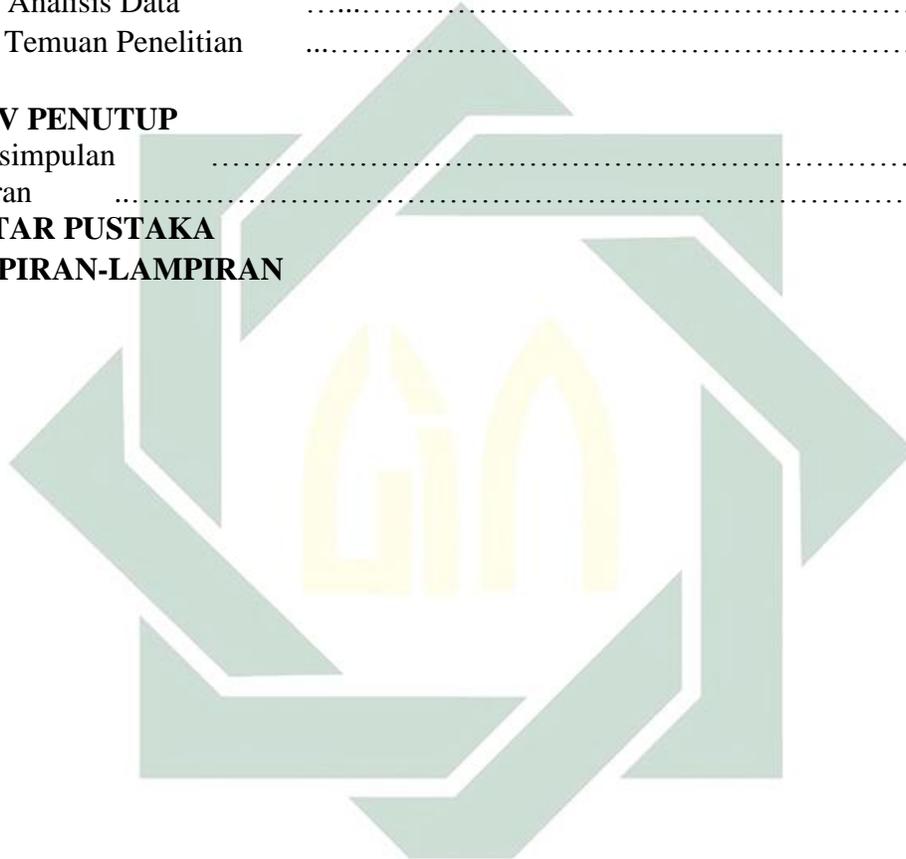
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 februari 2018

Penulis

(Risma febi Rhomandona
nama terang dan tanda tangan

1. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif Pada Kalangan Remaja	61
2. Penyajian Suara	71
3. Tekanan Ekspresi	73
4. Gerakan Berbicara	74
5. Pandangan Mata	75
B. Analisis Data	76
C. Temuan Penelitian	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman sekarang, masyarakat dan bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang semakin mendalam, yang menuntut adanya perubahan di segala bidang, baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya maupun moral, sehingga ditandai dengan semakin kuatnya pengaruh disegala bidang kehidupan. Maka beban berat dan beberapa tantangan diprediksikan akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Budaya korupsi, kolusi dan nepotisme merupakan suatu perwujudan moral yang tidak tercerminkan nilai-nilai ajaran Islam.

Hal ini merupakan tugas para pendakwah (*muballigh*) untuk menyampaikan totalitas dakwah Islamiyah yang salah satunya adalah dengan mengadakan reformasi moral, yang mutlak untuk dilakukan, dengan adanya hal seperti itu maka patutlah kita memperkuat diri kita dengan memperkokoh iman kita melalui ajaran Islam yang disiarkan dalam bentuk dakwah yang dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Bisa diibaratkan, dakwah itu laksana bohlam (bola lampu), yang memberikan cahaya dan menerangi dari kegelapan menjadi terang benderang, dari keserakahan menuju kedermawanan. Dakwah merupakan bagian penting bagi umat Islam saat ini. Dakwah menjadi obat bagi manusia ketika dilanda kesengsaraan spiritual,

rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, ketimpangan sosial, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan tidak terpuji lainnya. Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya. Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali-Imran : 104).¹

Berdasarkan ayat di atas, para ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Adapun yang menjadi perdebatan di antara mereka adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardhu ‘ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardhu kifayah*).² Berdakwah bisa di mana saja dan kapan saja, tidak terukur oleh tempat dan waktu.

Berdakwah tidak terbatas, tak heran jika setiap saat konsep dakwah berubah-ubah sesuai dengan lingkungannya.³ Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah hati, melakukan hanya sehari saja atau menjalankan hanya untuk sementara waktu saja karena dasarnya hanya ingin mencoba-coba. Dalam menjalankan dakwah harus didasari hati yang ikhlas dan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h.63

²Sunarto, *Kiai Prostitusi* (Surabaya : Jaudar Press, 2013) h.16

³Kurdi Mustofa, *Dakwah Dibalik Kekuasaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 94

mantap disertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama Allah.hal tersebut sangatlah penting dijadikan pedoman dan bekal untuk berdakwah.⁴

Seperti halnya yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Mu'arif kepada para santri dan para kalangan remaja khususnya yang diterapkan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, dengan hati yang tulus serta mendo'akan kepada *mad'u* agar selalu dalam lindungan Allah. Berdakwah tidak pada satu tempat, tapi bisa di mana saja, seorang pendakwahakan berbeda penyampaiannya jika sedang berdakwah dihadapan masyarakat yang di dalamnya ada non- muslim.

Akan berbeda pula cara berdakwahnya dilingkungan anak-anak. Jadi, seorang pendakwah meskipun tidak memiliki latar belakang ilmu komunikasi, dia tetap dituntut bisa menerapkan komunikasi yang baik.Dengan menyampaikan tentang ajaran Islam kepada para remaja di daerah Madiun. Di saat itu berdakwah di tengah-tengah remaja Nasrani, ada dua remaja yang akhirnya memeluk ajaran agama Islam pada saat acara sarasehan antar umat beragama bertempat di kota Madiun Jawa Timur.

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial.⁵ Pada zaman sekarang ini teknologi sudah berperan penting dalam kehidupan kita, apalagi pada remaja. Teknologi sangat mempunyai peran penting, bagaimana tidak, remaja Indonesia sekarang lebih aktif dan lebih sering memegang *gadget*,

⁴ H. Nurullah Fauzi F, *Dakwah-Dakwah Yang Paling Mudah* (Gresik: putra pelajar, 1999), h.15

⁵ Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja* (Gosyen Publishing: yogyakarta 2012), h.17

Hp, laptop, PS, dan lain sebagainya, dari pada buku dan Al-Qur'an. Banyak sekali remaja Indonesia yang lupa bahwa belajar dengan lingkungan, berbaur dengan masyarakat dan menggali ilmu itu adalah suatu pelajaran yang sangat berharga.

Hal ini pula yang terjadi an dialami oleh remaja di daerah Madiun. Mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget* mereka daripada berbaur dengan masyarakat, jangankan masyarakat, kedua orang tua dan keluarga saja mereka jarang sekali berkomunikasi, apalagi ketika mereka memiliki masalah dalam kehidupannya yang seolah-olah membuat hidupnya sudah tidak ada gunanya dan memutuskan untuk hidup sesuai dengan apa yang ia inginkan tanpa berfikir ada Tuhan yang sedang melihat semua aktifitas hambanya.

Ada beberapa remaja Madiun yang mengalami gangguan dalam kehidupan mereka yang akhirnya mendorong mereka terjerumus ke jalan yang salah, dengan suka memakai narkoba, minum minuman keras, dan sebagainya, oleh karena itu, melihat keadaan yang miris seperti ini dan mengingat bahwa remaja adalah penerus bangsa, Ahmad Syamsul Mu'arif melakukan tindakan dengan mengajak mereka untuk kembali ke jalan Allah, melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁶

Berdakwah biasanya dilakukan di atas mimbar, di tengah-tengah jamaah, menggunakan mikrofon. Akan tetapi hal ini sangat berbeda jauh dari dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Mu'arif ini, dia berdakwah cukup di warung kopi, dengan duduk bersila tanpa mimbar, tidak ada jamaah yang menontonnya apalagi

⁶ Observasi lapangan pada tanggal 22 Desember-5 Januari di balerejo Madiun

mikrofon untuk melantangkan suaranya. Dakwahnya bisa melalui curhat, *face to face* atau bahkan kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada kalangan remaja Desa Balerejo Madiun.”

B. Rumusan Masalah

Terpaut dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada kalangan remaja Desa Balerejo Madiun ?

Adapun sub-sub masalahnya adalah :

1. Bagaimana penyajian suara Ahmad Syamsul Mu’arif ketika berdakwah ?
2. Bagaimana tekanan ekspresi Ahmad Syamsul Mu’arif ketika berdakwah ?
3. Bagaimana gerakan berbicara Ahmad Syamsul Mu’arif ketika berdakwah ?
4. Bagaimana pandangan mata ke *Mad’u* Ahmad Syamsul Mu’arif ketika berdakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan tersebut antara lain Untuk memahami dan mendeskripsikan teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada kalangan remaja Desa Balerejo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis.

Dapat dijadikan rujukan baru dalam pengembangan keilmuan Ilmu Dakwah tentang teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja di Madiun

2. Secara Praktis.

Untuk menambah pengetahuan tentang teknik penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja di Desa Balerejo Madiun, dengan melakukan dakwahnya di warung kopi, duduk bersila, tanpa jama'ah dan mikrofon untuk melantangkan suaranya. Serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendakwah muda yang akan datang.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah untuk memahaminya, berikut ini ada konsepsi secara teoritis maupun praktis. Beberapa istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini, antara lain adalah Teknik penyampaian dakwah.

1. Teknik Penyampaian Dakwah

Istilah *tech'nique* (Teknik) yang artinya kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni.⁷ Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.⁸

⁷Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Offset INDAH 1993), h. 38

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2004), h.358

Sedangkan penyampaian adalah suatu usaha untuk melatih diri menyusun pikiran dan memformulasikannya dalam bahasa. Sedangkan bahasa harus disampaikan pada pendengar melalui mekanisme fisik tertentu, yaitu suara, pandangan (kotak mata) dan gerakan (gestur). Apabila tidak dapat menggunakan mekanisme ini sebaik mungkin, pesan tidak akan dapat dimengerti.⁹ Sedangkan Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Pendakwah dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*.¹⁰

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk kedalam salib Allah SWT bukan untuk mengikuti pendakwah atau sekelompok orang.¹¹ Teknik penyampaian dakwah adalah cara seorang pendakwah untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendakwah ketika berdakwah. Seorang pendakwah pastilah memiliki karakteristik sendiri-sendiri untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai. Hal ini bisa disebut sebagai ciri khas pendakwah tersebut yang menjadi kekuatan sendiri dalam dakwahnya.

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), h.84

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.406-407.

¹¹Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 Cetp pertama), h.14

Herbert V Prachnow mengatakan, anda harus bersungguh-sungguh, sekuat tenaga dan pikiran berusaha semaksimal mungkin untuk menentukan apa yang akan dikatakan, menyusunnya dengan urutan yang teratur dan logis, menyusun kalimat-kalimat dengan pilihan kata yang terbaik. Perhatikan persoalan-persoalan yang menyangkut mekanisme fisik untuk berbicara itu sendiri. Anda harus berani mengakui kelemahan, berani belajar dengan baik, menyajikan apa yang ingin anda komunikasikan sebaik mungkin.¹²

Dalam menyampaikan dakwah ada banyak sekali hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendakwah, diantaranya penyajian suara, tekanan ekspresi, gerakan berbicara dan pandangan mata ke *mad'u*. Hal ini ditujukan agar dakwah tersebut mengena dihati *mad'u* dan sesuai dengan tujuan dakwah seorang pendakwah.

2. Remaja.

Pada umumnya Remaja didefinisikan sebagai asa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik secara seksual sehingga mampu bereproduksi.¹³

¹² Herbert V prachnow, *Penuntun Menuju Sukses Berpidato* (Bandung: Pioner, 1987) h.8

¹³Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja* (Gosyen Publishing: yogyakarta 2012), h.17

Remaja atau masa puber merupakan suatu masa di mana penghubung antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Yang pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangatlah pesat, baik fisik maupun psikologi.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika Bab I berisi tentang Pendahuluan. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai kajian pustaka, meliputi: persiapan teknik penyampaian dakwah. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoritis masalah yang berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai kajian teoretik yang berfungsi sebagai alur penelitian. Dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu perihal letak persamaan dan letak perbedaannya dengan penelitian ini, maka dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya melakukan penelitian ini, yang terdiri dari :pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan

dalam melakukan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai setting penelitian biografi Ahmad Syamsul Mu'arif, perjalanan dakwah, penyajian data tentang teknik penyampaiaan dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah, analisis data tentang teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah, dan pembahasan tentang teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai simpulan dari keseluruhan proses penelitian. Di samping itu, dalam bab ini juga disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik

1. Metode dan Teknik Dakwah

Dalam ilmu dakwah metode memang sangat diperlukan, di mana dakwah adalah suatu sistem, dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran (masyarakat), subyek dakwah (pendakwah atau mubaligh), dan sebagainya.

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni “*metodos*” yang berarti cara atau jalan, dan “*logos*” yang artinya ilmu. Sedangkan secara semantik metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga, dan waktu seimbang, dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹⁴

Menurut Fathul Bahri An-Nabiry dalam buku I’anatut Thoifah, metode bisa diartikan suatu sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.¹⁵ Metode merupakan suatu cara yang digunakan seorang pendakwah dalam menyampaikan pesannya kepada *mad’u*. Untuk merealisasikan suatu metode diperlukan strategi

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), h.99-100

¹⁵ I’anatut Thoifah, *Managemen Dakwah* (Malang : Madani Press, 2015), h.49

yang merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya.

Al-Bayanuni dalam buku Mohammad Ali Aziz menjelaskan bahwa metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara-cara menerapkan strategi dakwah.¹⁶ Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Metode dakwah berupaya untuk menggerakkan keunggulan dari suatu strategi dan memperkecil kekurangan dari strategi.

Sejak Rasulullah SAW, dakwah memang sudah ditetapkan sebagai suatu metode dalam menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Masyarakat manusia sudah semakin maju dan didukung dengan problematika hidup yang semakin kompleks, sementara dakwah harus tetap berjalan dan terus berperan, tetap berlangsung dan terus berkelanjutan melangkah untuk memberikan pengetahuan bagi tingkah laku manusia, dalam rangka menyelamatkan manusia dari degradasi sosial kemanusiaan dari penyakit *dehumanisme* yang semakin berkembang.

Maka metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi, sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dan memberikan jalan keluar yang terbaik.¹⁷ Dalam menggunakan metode perlu memperhatikan bagaimana hakikat metode itu merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), h.357

¹⁷ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya : Offset Indah, 1993), h.37

dalam pemilihan dan penggunaannya. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam telah termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits. Seperti berikut ini :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl : 125).¹⁸

Selain ayat Al-Qur'an, adapula hadis yang mendukung, seperti berikut ini :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
(وراه مسند صحيح م)

*Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”*¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.281

¹⁹ Hadis Riwayat Bukhari Muslim dalam kitab Shahih Al-Bukhari *Al-Jami Al-Musnad As-Sahih Al-Muktasar min Umur Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassallam wa Sunanihi*

Setelah mengetahui prinsip-prinsip metode atau hakikat suatu metode, seorang pendakwah diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Maka faktor-faktor yang dimaksud adalah :

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah (masyarakat) dengan segala kebijakan pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
- d. Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitas.
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang pendakwah atau *muballigh*.²⁰

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya sedangkan teknik merupakan bagian-bagian yang berada di dalam metode itu sendiri. Teknik merupakan suatu pendukung dari tiap-tiap metode dakwah yang ada yang bisa dipelajari oleh tiap-tiap pendakwah. Teknik dapat membantu pendakwah untuk mengembangkan kemampuan individunya sesuai dengan metode yang dipilih. Menurut Wina Sanjaya teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Menurut para ahli, Teknik dapat diartikan sebagai berikut :

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h.103

- a. Menurut Anatol Rapoport teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat yang berhubungan satu sama lainnya.
- b. Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
- c. Menurut L. Ackoff teknik adalah setiap kesatuan serta konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.
- d. Menurut Ludwig Von Bertalanffy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.
- e. Menurut Wina Sanjaya teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²¹

Teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dan diperoleh dengan cara yang baik. Jadi, teknik dakwah adalah cara seorang pendakwah untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendakwah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan bagian-bagian yang berada di dalam metode itu sendiri. Teknik merupakan suatu pendukung dari tiap-tiap metode dakwah yang ada yang bisa dipelajari oleh tiap-tiap pendakwah. Teknik

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.125

dapat membantu pendakwah untuk mengembangkan kemampuan individunya sesuai dengan metode yang dipilih.

2. Remaja Sebagai Mitra Dakwah

Menurut Erikson, remaja dianggap sebagai masa istirahat yang berpotensi dalam moratorium, yaitu masa istirahat bagi individu untuk menelaah berbagai pekerjaan dan alternatif ideologi sebelum memasuki satu perangkat komitmen yang tetap. Ditemukan bahwa remaja (terutama dalam lingkungan universitas) akan mengalami tekanan sosial untuk menelaah identitas mereka.²²

Chapman mengatakan, bahwa pada masa remaja anak berusaha berdiri sendiri untuk tidak banyak bergantung pada orang tua dalam hal emosi, sosial dan ekonomi. Remaja berharap bahwa orang tua yang pada masa sebelumnya berperan sebagai *supervisor* akan berubah menjadi *conselor* dan nantinya orang tua akan berperan sebagai *observer*.²³

Ditinjau dari perkembangan jiwa maka anak remaja itu sedang dalam proses perkembangan mencapai kedewasaan. Pada masa ini, remaja banyak mengalami gejolak batin yang sering mendatangkan kekalutan. Dikatakan bahwa remaja dengan segala kekalutannya disebabkan oleh interaksi, pengaruh timbal balik antara pertumbuhan dan perkembangan remaja di satu pihak dan sikap, tanggapan

²²Ismail Khaidzir, Chong Sheau Tsuey, *Status Identitas Remaja China: Persepsi Terhadap Identitas Karier dan Peran gender Antar-Jenis Kelamin*, (Jurnal Anima Indonesian Psychological Journal, Vol 20, No 2, Januari 2005), h.105.

²³Endang Warsiki, *Masalah Psikososial Pada Anak dan Remaja Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK* (Jurnal Anima Indonesian Psychological Journal, Vol 14, No 55, April-juni 1999), h.248.

serta penilaian masyarakat terhadap pertumbuhan dan perkembangan itu di lain pihak.

Sebagaimana telah kita ketahui oleh karena proses pendewasaannya, remaja mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang menyangkut bidang: fisik, emosi, intelektual sosial dan lain-lainnya. Mereka sekarang telah mempunyai perasaan keindahan sendiri, perasaan musik sendiri dan ingin memutuskan sesuatu menurut seleranya sendiri.²⁴ Kata mitra dakwah atau kata obyek dapat diartikan sasaran yang akan dituju, orang yang menjadi sasaran pertimbangan, atau tempat yang ditinjau. Dalam kajian ilmu dakwah, obyek atau mitra dakwah disebut dengan istilah *mad'u*. Kata *mad'u* merupakan isim *maf'ul* dari kata *da'wahu*, *yad'uhu*, kemudian menjadi *mad'u*, menurut istilah berarti siapa saja yang kepadanya dihadapkan dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah.

Manusia menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah atau menjadi mitra dakwah baik di individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Islam. Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah remaja. Remaja adalah bagian penting bagi sebuah bangsa. Pendidikan terhadap remaja menentukan arah keberhasilan sebuah bangsa. Pendidikan di Indonesia masih belum dapat membentuk seorang remaja agar bisa menjadi seorang remaja muslim sejati.

²⁴Lestari Basoeki Soeharjono, *Penilaian Anak Remaja Dengan Gangguan Tingkah Laku Terhadap Fungsi Keluarganya* (Jurnal Anima Indonesian Psychological Journal, Vol IX, No. 34, Jan-Mar, 1994),h.23

Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia.

Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan. Pranarka dan Vidyan Dika mengemukakan proses pemberdayaan mengandung dua arti: *pertama*, pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagian kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini biasanya dilengkapi dengan pemberian asset/material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.

Proses pertama disebutnya sebagai kecenderungan primer. *Kedua*, proses *menstimuli*, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Proses yang kedua ini disebut dengan kecenderungan sekunder dalam perkembangannya, proses kedua ini banyak diwarnai pemikiran Freire dengan konsepnya *conscientiousness* (kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya) mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowering* dan *sustainable*.

Dakwah dalam pengertian Hasan al-Bana, ada yang diartikan sebagai transformasi sosial, seperti Adi Sasono, Dawam Raharjo, Abdul Munir Mulhan juga menafsirkan sebagai upaya mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Definisi ini menjadi kerangka gerak dakwah yang dilakukan yakni mengajak orang lain pada jalan kebaikan dan petunjuk Allah dan senantiasa mengajak orang lain untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kebaikan dan petunjuk Allah adalah nilai-nilai yang bisa mendekatan diri pada Allah SWT.

Nilai-nilai tersebut melingkupi semua aspek kehidupan manusia yang masalah bagipenguatan aqidah, iman, Islam serta masyarakat. Demikian juga dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah muara pencapaian hidup orang beriman agar memperoleh keseimbangan hidup, terpenuhinya *hajat* dunia dan akhirat. Pemenuhan keduanya akan tetap memperhatikan rambu-rambu agama dengan halal, haramnya sebuah usaha (*ikhtiar*).

Serta melaksanakan ajaran agama dan takut untuk berbuat salah dan dosa, senantiasa berhati-hati dan tidak ingin melakukan perilaku menyimpang baik nilai agama atau norma masyarakat. Kesadaran tersebut akan diperoleh remaja berawal dari pengetahuan pentingnya agama dalam hidup, manfaat ajaran agama, serta janji dan ancaman Tuhan bagi pelaku agama. Pengetahuan itu menjadi pembuka kesadaran beragama remaja.

Karena itu remaja harus belajar (*learning to know*), agar memiliki ilmu dalam beragama dan belajar yang baik langsung kepada guru tidak pada buku. Hal itu dikhawatirkan, remaja akan mendapat kesalahan dan kebingungan dalam

memahami pesan agama. Keingintahuan remaja pada semua persoalan mensyaratkan metode pengajaran secara dialogis, agar remaja menjadi mitra diskusi/*mujadalah* dalam berbagi ilmu pengetahuan agama.

Pengakuan eksistensi remaja akan memudahkan remaja tertarik hati dan terbuju rasa membenarkan ajaran agama yang disampaikan. Perasaan senang yang timbul di hati, memudahkan remaja untuk memiliki sikap positif pada ajaran agama. Tugas sebagai seorang pendakwah adalah menjaga rasa senang tersebut untuk tetap ada dalam hati dan jiwanya sebagai sebuah kecenderungan yang akan dibagikan kepada *mad'unya (learning to be)*.

Ada beberapa upaya untuk menjaga hati remaja yang terangkum dalam kaidah-kaidah bimbingan untuk pendakwah adalah mengikat hati sebelum menjelaskan, mengenalkan sebelum memberi beban, memudahkan bukan menyulitkan, yang pokok sebelum yang cabang, membesarkan hati sebelum memberi ancaman, memahami bukan mendikte dan mendidik bukan membuka aib, kaidah lain yang relevan adalah keteladanan (*uswah hasanah*).

3. Teknik Penyampaian Dakwah

Teknik penyampaian dakwah adalah cara seorang pendakwah untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendakwah ketika berdakwah. Dari beberapa pendakwah mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani supaya tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri, yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Dalam proses komunikasi dakwah, seorang pendakwah diwajibkan untuk mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u* ketika ingin berceramah.

Tidak semua pesan yang akan disampaikan bisa beradaptasi dan memberikan solusi yang tepat, atau bahkan bisa diterima dengan senang hati oleh *mad'u* nya. Teks pidato yang telah ditulis kemudian siap untuk disampaikan jika dirasa sudah lihai, berbobot dan sempurna, kemudian tibalah saatnya cara untuk menyampaikannya. Agar misi yang terkandung didalamnya tidak kabur, tetapi bahkan dapat mencapai sasaran utamanya. Dalam hal ini rumus penting yang perlu diperhatikan adalah berpidatolah senatural mungkin, dengan gaya komunikatif ala percakapan sehari-hari.

Setelah anda berhasil melatih diri dan menyusun pikiran, mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pidato, dan memformulasikannya dengan bahasa, sekarang semuanya harus disampaikan pada pendengar melalui suara, pandangan dan gerakan. Anda harus menggunakan mekanisme ini sebaik mungkin sehingga pesan anda dapat dimengerti.

Herbert V Prachnow mengatakan, anda harus bersungguh-sungguh, sekuat tenaga dan pikiran berusaha semaksimal mungkin untuk menentukan apa yang akan dikatakan, menyusunnya dengan urutan yang teratur dan logis, menyusun kalimat-kalimat dengan pilihan kata yang terbaik. Perhatikan persoalan-persoalan yang menyangkut mekanisme fisik untuk berbicara itu sendiri. Anda harus berani

mengakui kelemahan, berani belajar dengan baik, menyajikan apa yang ingin anda komunikasikan sebaik mungkin.²⁵

Ada sebagian orang memandang sebagai jenis percakapan yang diperluas (*anenlarged conversation*) karena itu kita tidak perlu mempelajarinya, tetapi cukup dengan menguasai bahan yang akan dipergunakan. Ada sebagian orang yang memandang bahwa pidato adalah sebuah peristiwa yang khas, yang memerlukan bakat dan keterampilan yang khas juga. Tidak semua orang dapat menyampaikan pidato. Memang benar pidato itu tidak berbeda dengan percakapan, akan tetapi seseorang yang menjadi lawan bicara yang baik belum tentu dapat berpidato dengan baik.

Sering kali irama dan gerak tubuh yang muncul secara alamiah dalam percakapan justru hilang ketika berpidato. Begitu tampil di atas mimbar suaranya hilang, pandangannya kosong. Ia membeku seperti patung. Memang betul bahwa berpidato adalah suatu peristiwa yang khas, akan tetapi kekhasan pidato ialah semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik.

Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik bila mereka mengetahui apa yang harus diperhatikan oleh para pendakwah ketika berdakwah atau berpidato, diantaranya bagaimana penyajian suara, bagaimana tekanan ekspresi, bagaimana gerakan berbicara, dan bagaimana pandangan mata ke *mad'u* yang akan diuraikan sebagai berikut :

²⁵ Herbert V prachnow, *Penuntun Menuju Sukses Berpidato* (Bandung: Pioner, 1987), h.8

a. Penyajian Suara

Suara seorang ahli penerangan atau dakwah harus lantang, jelas, padat dan teratur. Untuk itu bagi orang yang bersuara lemah, lembut atau parau, harus melatih suaranya diombak yang berdebur di tepi pantai, atau di air terjun yang gemuruh menderu di kaki bukit dengan berteriak atau bersuara keras sampai ¼ jam (15 menit), sehingga telinganya tidak mendengarkan lagi deburan ombak atau gemuruh air terjun, dengan arti kata, suaranya dapat mengalahkan suara gemuruh tersebut. Cobakanlah berkali-kali dengan berbilang hari, sehingga suaranya menjadi padat, lantang dan keras.²⁶ Ada dua taktik memanfaatkan tekanan suara. Tujuannya supaya pidato seorang pendakwah terdengar *impresif* dan penting. Pertama saat memulai berpidato buatlah pola titik nada suara anda agak rendah dari biasanya. Dan selama pidato, maka pertahankan pola titik nada suara pendakwah. Taktik yang kedua adalah dengan memperlambat luncuran kata-kata sedikit lebih lambat dari kecepatan biasa. Dengan tekanan suara yang lebih rendah, suara seorang pendakwah mungkin bisa lebih utuh, lebih bergema, lebih berasonansi, lebih rileks, lebih empuk, lebih merdu dan lebih kuat dan jauh jarak dengarnya. Sedangkan taktik kedua, yakni berbicara lebih lambat, dapat memberikan dampak yang positif. Gaya bicara anda lebih lambat, dapat memberikan dampak yang positif. Sepertinya seorang pendakwah yang disampaikan setiap kata sebagai hal yang amat penting. Oleh sebab itulah,

²⁶ Sei H Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan & Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.10

audienpun akan memandang setiap kata yang diucapkan sebagai hal yang amat penting. Perhatian audien tak akan selalu timbul jika suara ataupun gaya intonasi ceramah/mubaligh selalu menunjukkan garis lurus. Oleh karena itu, variasi intonasi atau suara sangat diperlukan. Artinya suara penceramah sangat dibutuhkan. Menggunakan pola bicara yang berganti-ganti, Sebab dengan suara yang bervariasi atau “*speech pattern*” yang berganti-ganti akan menanamkan rasa senang orang lain untuk mendengarkan. (Menarik perhatian).²⁷

b. Tekanan Ekspresi

Yang dimaksud dengan ekspresi disini adalah cara mengemukakan sesuatu dengan peragaan, mimik muka, gerak tangan dan anggota badan lainnya sesuai dengan nasihat yang disampaikan. Kita tentunya akan mengagumi para orator yang akan menyampaikan pidatonya secara berapi-api, penuh semangat, suasana menjadi hidup dan penuh gairah, serta penuh gelora kemenangan. Sebenarnya ketika kita bicara, ketika kita bercakap-cakap, kita menggunakan olah visual itu dengan sendirinya. Secara ilmiah, anak-anak belajar berbicara dengan tangan, wajah, dan seluruh tubuhnya. Tetapi, begitu kita tampil di muka orang banyak, kita berbicara hanya dengan kata-kata lisan saja.²⁸ Jadi sebenarnya fungsi gerak, fisik, muka, tangan dan gerak tubuh lainnya perlu digunakan untuk menyampaikan makna, menarik perhatian,

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al Ikhlas, 1983),h.118

²⁸ A. Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya : Jaudar Preea, 2014),h.79-80

menumbuhkan rasa percaya diri, dan semangat. Juga dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran atau bentuk sesuatu.

c. Gerakan Berbicara

Para pendengar yang hadir dalam suatu presensi lisan, tidak hadir untuk mendengarkan suara dari radio atau rekaman kaset. Tetapi mereka datang ingin mendengarkan ucapan seseorang secara langsung. Pendengar ingin mendengar sesuatu langsung dari seorang manusia, ingin melihat manusia seutuhnya dan sekaligus ingin berkomunikasi dengan manusia itu. Itulah yang mendorong mereka untuk datang. Oleh karena itu, setiap pembicara harus memperlihatkan dirinya betul-betul sebagai seorang manusia yang hidup. Gerak geriknya harus lincah dan tidak kaku. Ia bukan saja mengadakan komunikasi dengan ucapan-ucapan pidatonya, akan tetapi juga mengadakan komunikasi dengan tatapan matanya, air mukanya, dan sebagainya sama seperti dua orang yang berhadap-hadapan. Yang perlu mendapat perhatian oleh pembicara adalah:

- 1) Gerakan mata jangan sampai tidak terkontrol memandangi kesana kemari sehingga hadirin tidak bisa memperhatikan isi pidato malah berbalik memperhatikan gerakan kepalanya.
- 2) Gerakan bibir harus sempurna, jangan sinis sebab bibir yang sinis membuat hadirin kurang percaya.
- 3) Gerakan kening jangan mengkerut sebab dahi yang mengkerut menunjukkan pemicato kesulitan.

4) Gerakan tangan dapat dimanifestasikan dengan gaya tangan sebagai berikut :

- a) Untuk minta persetujuan hadirin maka pembicara cukup menengadahkan tangan kepada hadirin.
- b) Untuk menunjukan fakta maka pembicara mengacungkan telunjuk ke atas, jangan menunjuk ke hadirin.
- c) Untuk menolak suatu ide, pembicara mengangkat ke dua tangan ke atas dengan menghadapkan telapak tangan ke hadirin.²⁹

d. Pandangan mata

Pidato merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. Walaupun pembicara banyak mendominasi pembicaraan, tetapi ia harus mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pendengarnya baik berupa kata-kata atau isyarat lainnya. Teknik pertama untuk menjalin hubungan adalah melihat langsung kepada khalayak.³⁰ Hadirin tidak akan memperhatikan pembicara yang tidak memperhatikan mereka, inilah kontak visual. Di samping kontak visual anda juga harus melakukan kontak mental. Perhatian “*feedback*” umpan balik dari mereka dan sesuaikan pembicaraan anda dengannya. Anda melihat mereka mengantuk masukan bahan-bahan yang menarik perhatian.³¹ Dalam berpidato adakan kontak mata sesering mungkin. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya seseorang yang ingin menyampaikan dakwah atau pendakwah tidak

²⁹ Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Sidoarjo : Cahaya Intan, 2014), h.42

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern*, h.78

³¹ A. Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya : Jaudar Pres, 2014), h.69-70

pernah melupakannya. Kontak mata adalah alat terpenting untuk menjaga kestabilan perhatian hadirin dan untuk tampil senatural mungkin. Bila seorang pendakwah menyepelkan kontak mata yang dianggap penting dalam menyampaikan dakwah maka *mad'u* akan mengacuhkan seorang pendakwah akibatnya akan merasa canggung, tidak akan yakin pada diri sendiri, yang lebih penting, penampilan akan terasa kurang mantap, penyampaian pun akan terasa tidak berbobot lagi.

4. Konteks Sosial *mad'u*

Dalam hal ini, perkembangan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. sebagai makhluk hidup, kita tidak bisa terlepas dari masyarakat. semakin kita dekat dengan masyarakat, maka semakin dalam pengaruhnya, apabila perilaku pada masyarakat tersebut menuju pada norma-norma yang ada (kebaikan) maka anak-anak dan remaja pun akan mengikuti langkah-langkah mereka, begitu pula sebaliknya apabila kondisi pada masyarakat tidak mendukung terbentuknya perilaku anak dan remaja sesuai norma kebaikan, maka merekapun akan mengikuti langkah mereka. Masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa di dalamnya.

Dalam hal ini, remaja di daerah Madiun sangat jauh dari arahan masyarakat bahkan orang tua mereka, karena terlalu banyak keluarga *broken home* yang menyebabkan anak-anak dan remaja lepas kendali, alhasil mereka tidak pernah menerima ajaran yang baik, ajaran agama dan norma misalnya. Dalam proses pembinaan akhlak atau moral sebaiknya sesuai dengan nilai dan norma agama.

Seperti dalam tulisan Zakiyah Daradjat mengatakan, supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang. Hendaknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadiannya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu.³²

Nilai dan norma yang berasal dari agama tidak akan pernah berubah karena semua bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Manusia sebagai makhluk sosial hidup diantara masyarakat yang mempunyai serangkaian aturan kehidupan. Norma yang ada dalam masyarakat baik yang bersumber dari agama ataupun dari adat istiadat setempat merupakan tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur perilaku seseorang.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan adanya penelitian terdahulu guna untuk menghindari terjadinya ada pengulangan skripsi yang telah membahas permasalahan yang sama dari orang lain, baik dari sebuah bentuk tulisan dalam buku maupun bentuk tulisan lain, dan untuk menghindari plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah penelitian terdahulu yang sudah dilampirkan dalam tulisan sebagai berikut:

1. Halimatus Sa'diyah, 2016, Judul Penelitian Teknik persiapan ceramah ustadz misbahul munir abdad Sama dalam hal teknik, meski judul yang diangkat mengenai teknik persiapan, didalam penelitian tersebut juga membahas mengenai teknik penyampaian dakwah. Sedangkan penelitian

³² Umi hayati, *Nilai-nilai Dakwah; Aktifitas Ibadah Dan Perilaku Sosial* (interdisciplinary Journal of Communication), Vol.2, No.2, Desember 2017, h.175-192

yang akan saya lakukan, penelitian saya terfokus pada teknik penyampaian pada saat pelaksanaan dakwah.

2. Nur Isnaldi, 2016, judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul KH. Masbuhn Faqih sama-sama membahas tentang teknik penyampaian dakwah, meliputi penegasan suara, gerak tubuh dan pandangan ke *mad'u*. Untuk penelitian yang akan peneliti lakukan yakni hanya terfokus dengan penyampaian dakwah saja, berbeda dengan penelitian tersebut juga membahas mulai dari teknik persiapan, penyampaian hingga penutupan.
3. Alfi Zahrotin Nisa 2015, judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah K.H. Husein Rifa'i Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dari segi teknik yang digunakan dalam dakwahnya. Diantara lain meliputi suara, dangaya bahasa yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pembahasan yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini menggunakan teknik bukan hanya dari segi penyampaian, tetapi juga dari segi pembukaan, dan penutupan.
4. Nafisatul Maulidah 2016, judul penelitian Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis. Untuk penelitian ini membahas mengenai teknik penyampaian ceramah yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini tidak banyak menjelaskan apa saja yang terkandung dari teknik penyampaian dakwah, hanya sebatas tentang pengertian dan lebih banyak membahas tentang intonasinya. Sedangkan penelitian yang

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Halimatus Sa'diyah, 2016	Teknik persiapan ceramah ustadz misbahul munir abdad	Sama dalam hal teknik, meski judul yang diangkat mengenai teknik persiapan, didalam penelitian tersebut juga membahas mengenai teknik penyampaian dakwah.	Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian saya terfokus pada teknik penyampaian pada saat pelaksanaan dakwah.	dalam hal persiapan ada 3 cara yang dilakukan oleh ustadz misbahul munir. Pertama, Memprsiapkan materi, yakni dilakukan dengan cara membaca sub bahasan , membaca buku lain yang terkait dengan sub bahasan. Kedua, Persiapan mental, yakni dengan melakukan cara merekam suaranya di tape recorder, dan di dengarkan kembali sebagai bahan evaluasi, melakukan meditasi dengan mendekati diri kepada Allah. Dan ketiga, Persiapan fisik, yakni dengan cara menjaga kondisi kesehatan dengan mengendalikan kegiatan, mengatur jeda waktu untuk istirahat, menjaga pola makan dan minum, jalan santai dan lari-lari kecil.
2.	Nur Isnaldi, 2016	Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul KH. Masbuhn Faqih	Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang teknik penyampaian dakwah, meliputi penegasan	Untuk penelitian yang akan peneliti lakukan yakni hanya terfokus dengan penyampaian dakwah saja, berbeda dengan penelitian tersebut juga membahas	Ada tiga kesimpulan, yang pertama mengenai teknik pembukaan pidato yakni lebih banyak menggunakan cara menyinggung peristiwa setempat dan kisah, sedangkan kedua, untuk teknik penyampaian yang sering digunakan adalah penyampaian dakwah dengan suara tegas, menunjukkan kegagahan,

			suara, gerak tubuh dan pandangan ke <i>mad'u</i>	mulai dari teknik persiapan, penyampaian hingga penutupan.	menggunakan tangan, dan tubuh sebagai sarana dakwah pandangan mata yang selalu memperhatikan pendengar, untuk yang ketiga adalah teknik menutup pidato yaitu lebih banyak menggunakan penutupan berupa kesimpulan dan ajakan.
3.	Alfi Zahrotin Nisa 2015	Teknik Penyampaian Dakwah K.H. Husein Rifa'i	Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dari segi teknik yang digunakan dalam dakwahnya. Diantara lain Meliputi suara, dangaya bahasa yang digunakan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pembahasan yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini menggunakan teknik bukan hanya dari segi penyampaian, tetapi juga dari segi pembukaan, dan penutupan.	Untuk pembukaan pidato lebih banyak menggunakan teknik menyebutkan memberikan kabar gembira, melukiskan latar belakang masalah, mengajukan pertanyaan, sedangkan teknik penyampaian pidato yang sering digunakan yaitu pemilihan kata yang tepat, humor, mengemukakan beberapa kisah, dalam menyatakan kutipan Al-Qur'an, untuk menutup ceramah lebih banyak menggunakan menyatakan kutipan baik itu berasal dari Al-Qur'an maupun hadits, menyatakan kembali gagasan dengan kalimat yang singkat dan memberikan dorongan untuk bertindak.
4.	Nafisatul Maulidah 2016	Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis	Untuk penelitian ini membahas mengenai teknik penyampaian ceramah yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.	Penelitian ini tidak banyak menjelaskan apa saja yang terkandung dari teknik penyampaian dakwah, hanya sebatas tentang pengertian dan lebih banyak	Pada penelitian ini adalah pentingnya intonasi dalam ceramah, sebagai pendakwah tidak hanya fokus terhadap materi yang akan disampaikan, namun lebih pentingnya lagi walaupun materi yang disampaikan cukup sederhana dan dalam menyampaikan penuh

				membahas tentang intonasinya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih banyak membahas mengenai sub bab dari teknik penyampaian dakwah itu sendiri.	dengan laggam suara enak dan mudah didengar dan juga dipahami oleh <i>mad'u</i> sehingga tidak membuat telinga bosan untuk mendengarkan dakwahnya.
5.	Fauziyah Nurul 2015	Gaya Retorika Dakwah ustadz alfi syahrin : dalam training menghafal cepat dengan otak kanan	Sama sama membahas mengenai gaya retorika tentang bagaimana gaya bahasa yang digunakan, Bagaimana gaya irama suara, dan Bagaimana gaya gerak-gerik tubuh ketika berdakwah	Pada penelitian tersebut hanya sebatas tentang bagaimana gerak geriknya, sedangkan dipenelitian peneliti akan lebih detail membahas mengenai teknik penyampaian dakwah.	Dalam penelitian ini gaya bahasa menyesuaikan latar belakang audiens, diantaranya adalah baku, non baku serta disisipkan unsur humor. Gaya irama yang digunakan yakni dengan memperhatikan pitch, jeda, kecepatan, dan volume suara dalam menyampaikan materi maupun memberi intruksi atau ajakan kepada peserta. Gaya gerak gerik tubuh tidak monoton.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian adalah hukum, aturan dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu. Karena metodologi diartikan sebagai hukum dan aturan, tentunya didalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan dan atau dilarang. Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi (jalan keluar) menyelesaikan masalah melalui berpikir rasional, sistematis, dan empiris. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tatacara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan kata lain, bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.³³ Dalam metode penelitian, ada dua

³³ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h.43

macam metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Maksudnya adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*.

Digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa.³⁵

Jenis penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*deskriptivus*" yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subyek penelitian pada suatu periode tertentu.

³⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung : Alfabeta2009),h.9

³⁵Iskandar.*Metodologi Penelitian* (Jakarta ; Gp Press, 2009),h.12

Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dua Alasan yang mendasari peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menggambarkan mengenai subyek penelitian yang dijadikan bahan dalam penelitian ini, khususnya teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja.

Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang tengah berkembang di masyarakat.³⁶ Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Setelah menyusun rencana penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.³⁷

³⁶ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.77

³⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h.61

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti oleh sang peneliti. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Dalam penelitian ini subyek penelitian terdiri dari Ahmad Syamsul Mu'arif putra dari Gimin Afriadi dan Sriyanah, lahir 23 juni 1997 di Desa Sumberasri, Purwoharjo, Banyuwangi, delapantahun yang lalu dia sekolah di sebuah Sekolah Dasar yang berada di pinggir sungai yakni Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberasri.

Melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Selama 3 tahun, namun setelah mengalami jenjang di madrasah dan mengasah ilmu agama di sana selepas itu dia belajar di Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi selama kurang lebih 3 tahun, lulus sarjana Qur'an dan Magister Qur'an tahun 2012, lalu melanjutkan sekolah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus belajar agama di pesantren luhur Al-husna.

Masih tahap proses untuk menjadi sarjana muda dengan target umur 21 tahun pada tahun 2018 mendatang. Dahulu sebelum kuliah dan meneruskan pendidikan di Surabaya dia pernah belajar agama di Banyuwangi kurang lebih 9 tahun. Tahun 2008 pernah juara lomba kaligrafi kontemporer se-desa Sumberasri, tahun 2010 pernah menjadi pemimpin upacara pembukaan kemah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an se-kecamatan Purwoharjo.

Ketua Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama RANTING desa Sumberasri tahun 2010, juara 2 Madrasah Diniyah se-pondok pesantren Darussalam Banyuwangi tahun 2012, juara harapan 2 lomba kaligrafi mushaf di Gorontalo tahun 2013, juara 1 cerdas cermat se-pondok pesantren Darussalam Putra, Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama di kecamatan Purwoharjo tahun 2013, pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2014, pengurus Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa tahun 2015, pengurus Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Pemimpin Komisariat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Dalam hal ini, objek dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsyul Mu'arif pada kalangan remaja.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang terjadi pada fenomena sosial yang ada dalam lapangan, banyak jenis dan sumber data yang dapat digunakan tetapi tidak semua teknik itu bisa digunakan, karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan hal yang menjadi obyek penelitian. Jenis dan sumber data utama menurut Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 112

a. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata “*datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.³⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala alamiah yang dilakukan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data.⁴⁰ Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau orang yang diwawancarai dengan cara dicatat atau melalui data visual. Yaitu data yang berkaitan dengan tindakan, yang menjadi sasaran penelitian:

³⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h.58

⁴⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.63.

a). Informan 1

Ahmad Syamsul Mu'arif atau yang akrab disapa dengan nama I-punk. Ahmad Syamsul Mu'arif putra dari Gimin Afriadi dan Sriyanah, lahir 23 juni 1997 di Desa Sumberasri, Purwoharjo, Banyuwangi. Dilihat dari silsilah keluarga bukan asli keturunan Banyuwangi, akan tetapi asli dari Jawa Kuno, kakek dari Ahmad Syamsul Mu'arif sendiri adalah dari kerajaan Mojopahit, sedangkan neneknya dari kerajaan Kadilangu.

Walau keluarganya tinggal di Banyuwangi, tetapi adat kejawaan masih kental digunakan. Lama mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberari, lalu melanjutkan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatu Ulama 1 Sumberasri, lalu melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah ke Atas yakni SMA Darussalam.

Setelah mengenyam pendidikan wajib sekolah 12 tahun, Arif pindah ke Surabaya untuk melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang kini tengah duduk di semester 7 dan akan segera menyelesaikan tugas akhirnya. Selama Arif di Surabaya, dia pernah menjadi santri di pesantren luhur Al-Husna dan juga menjadi santri di Al-

Fitrah. Sekarang dia tinggal bersama kakak perempuannya yang sudah menikah di daerah Sidoarjo.⁴¹

b). Informan 2.

Informan kedua ini merupakan informan tambahan. Namanya adalah Dimas Maulana. Ia merupakan teman, sahabat dan salah satu murid yang selalu mengikuti kajian Arif ketika di warkop saat Arif berkunjung ke Madiun. Dimas adalah seorang remaja umur 21 tahun yang dulunya adalah pecandu minuman keras hingga sempat mengalami putus sekolah.⁴²

c). Informan 3.

Informan ketiga bernama Sinta Alya. Dia adalah seorang gadis yang berusia 22 tahun yang kini menetap di Balerejo Madiun, dan tengah meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi Widya Mandala Madiun. Sinta Alya merupakan gadis Nasrani yang akhirnya memeluk agama Islam dengan bimbingan Arif melalui acara sarasehan antar umat beragama yang waktu itu bertepatan di Lapangan Olahraga Gulun kota Madiun.⁴³

⁴¹ www.blogspot.com/tausyiah_dakwah-biografi_Ahmad_Syamsul_Mu'arif diakses pada tanggal 22 November pukul 10.25

⁴² Wawancara dengan Dimas Maulana pada tanggal 05 Januari 2018 pukul 15.55 di lapangan gulun Madiun

⁴³ Wawancara dengan Sinta Alya pada tanggal 06 Januari 2018 pukul 10.15 di Balerejo Madiun

d). Informan 4.

Informan yang keempat bernama Rifqi Muhammad Nur. Pria kelahiran Kediri ini menjadi teman Arif sejak menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di Jurusan yang sama yakni Bimbingan Konseling Islam, dan pernah menjadi teman satu organisasi pada tahun 2015 lalu pada Unit kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA).⁴⁴

e). Informan 5.

Informan kelima ini merupakan seorang pria yang masih berumur 18 tahun, namanya Bayu Setiawan. Dia merupakan salah satu anggota di sebuah organisasi Musyafir Nusantara yang didirikan oleh Arif sejak tanggal 23 juni 2015, yang sampai saat ini tetap aktif di media sosial *WhatsApp* (WA).⁴⁵

2) Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi dapat digali melalui buku, artikel, arsip, foto, dan dokumen pribadi. Data sekunder

⁴⁴ Wawancara dengan Rifqi Muhammad Nur pada tanggal 20 November 2017 pukul 16.55 di kantor iQMA

⁴⁵ Wawancara dengan Bayu setiawan pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 16.45

adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sebagai data tambahan bagi data primer.

Sebagai data sekunder dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen-dokumen, hasil survei dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada lapangan atau tempat penelitian.

a. Sumber Data

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan ketika beliau melakukan dakwahnya, wawancara langsung dengan Ahmad Syamsul Mu'arif, dan dokumentasi yang semuanya diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi kunci informan adalah Ahmad Syamsul Mu'arif selaku figur pendakwah yang dijadikan subyek kajian dalam penelitian ini.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁶ Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

⁴⁶Moleong lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.127

1. Tahap Pra lapangan

a. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ini meliputi :

1.) Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyusun kerangka penelitian yang berasal dari fenomena yang ada dan yang terjadi, kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian. Setelah disetujui oleh ketua jurusan, peneliti mulai mendalami dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang akan diambil. Di tahap ini, sebelum peneliti menulis subyek penelitian, penulis melaksanakan prosedur awal penelitian sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh instansi peneliti yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan komunikasi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Prosedur penelitian tersebut adalah : Pertama, membuat Matriks penelitian yang berisi tentang ulasan judul skripsi yang di dalamnya juga menjelaskan tentang latar belakang pemilihan judul tersebut. Setelah itu juga membahas mengenai fenomena sosial yang dijadikan peneliti sebagai subyek penelitian. Adapula rumusan masalah dan metodologi penelitian apa

yang akan dipakai oleh peneliti. Setelah itu, matriks tersebut diajukan kepada penguji Matriks yang mana diampu oleh sekretaris program studi saat itu yakni Bapak Fahrur Razi. Sedangkan usul judul skripsi penulis yang diterima adalah Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif Pada Kalangan Remaja Desa Balerejo Madiun. Kedua, setelah usul judul tersebut diterima maka langkah selanjutnya peneliti ialah membuat proposal penelitian skripsi yang nantinya akan diseminarkan di depan penguji proposal. Ketiga, setelah menempuh seminar proposal dan melalui tahap revisimaka hal yang harus dilakukan berikutnya ialah melaksanakan penelitian.

2.) Memilih Lapangan Penelitian

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti melakukan pemilihan lapangan penelitian yang akan diteliti. Lapangan penelitian yang dipilih adalah di desa Balerejo Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian ini disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu: pertama, lokasi yang diteliti jaraknya lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti yaitu di Nganjuk. Membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 30 menit untuk sampai ditempat penelitian. Kedua, Madiun adalah tempat dimana Ahmad Syamsul Mu'arif berkesempatan mengIslamkan dua remaja Nasrani, serta di Balerejo juga tempat dimana Ahmad Syamsul Mu'arif sering bertemu dengan *mad'unya* untuk melakukan sharing. Ketiga, kegiatan subyek penelitian lebih banyakkurangnya dihabiskan

di Balerejo. Keempat, peneliti lebih lancar dalam melakukan observasi dan wawancara kepada informan, dan juga penggalian data yang lain baik berupa dokumen maupun dokumentasi kegiatan subyek penelitian sehingga penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian dan penggalian data serta data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Terakhir, subyek penelitian lebih mudah ditemui di desa Balerejo Madiun.

3.) Mengurus Perizinan

Setelah peneliti melaksanakan prosedur awal yaitu pembuatan matriks, proposal hingga akhirnya sudah diseminarkan serta memperbaiki kekurangan isi proposal, maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan mengurus surat izin untuk melakukan penelitian. Tentang pengurusan surat izin, peneliti mulai menemui pihak yang bertugas untuk membuat surat penelitian, dalam hal ini adalah pihak Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Setelah menyetorkan Proposal yang telah direvisi, peneliti mengisi daftar surat penelitian. Setelah itu petugas akademik membuat surat penelitian yang ditujukan kepada lurah desa Balerejo Madiun. Setelah surat penelitian tersebut ditanda tangani oleh yang bersangkutan maka surat tersebut telah sah dan sudah bisa diambil serta dibawa oleh peneliti untuk diberikan kepada lurah desa Balerejo Madiun.

4.) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti mulai terjun ke lapangan guna menjajaki dan menilai lapangan apakah tempatnya sudah tepat untuk dilakukan sebuah penelitian atau belum. Dalam tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan dan menemui Ahmad Syamsul Mu'arif serta menjelaskan keperluan dari peneliti. Setelah menemui Ahmad Syamsul Mu'arif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung tempat yang akan dijadikan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menimbang data-data dari tempat penelitian tentang kondisi warga sekitar dan para remaja khususnya yang sering mengikuti kajian dengan Ahmad Syamsul Mu'arif di warkop daerah Balerejo Madiun baik dari segi lingkungan, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

5.) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah peneliti mengetahui gambaran tentang kondisi dan keadaan subjek penelitian, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah memilih informan. Informan disini adalah orang-orang yang dijadikan sebagai pemberi informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu key informan atau informan utama dan informan pelengkap. Key informan dalam penelitian ini adalah Ahmad Syamsul Mu'arif dan sebagai informan pelengkap adalah para remaja yang selalu mengikuti kajian

berkenalan dan mencoba akrab dengan orang-orang sekitar agar tidak canggung disaat pertemuan selanjutnya.

b. Memasuki lapangan.

Ketika peneliti mulai masuk ke dalam lapangan dan mulai melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan sharing bersama Ahmad Symasul Mu'arif yang bertempat di warkop podo mampir daerah Balrejo Madiun. Dalam tahap memasuki lapangan, peneliti perlu mempersiapkan diri dalam meneliti subjek penelitian. Hal yang perlu disiapkan peneliti adalah: Mempersiapkan mental peneliti, baik itu dari kesehatan maupun tekanan batin (demam panggung) pada saat wawancara.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus mengikuti kegiatan-kegiatan yang. Dalam hal ini peneliti hadir di tempat penelitian berperan serta dan mengikuti kegiatan sharing yang dilaksanakan pada hari yang tidak bisa ditentukan, sedikit banyak selalu dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu pukul 19.30 di warkop podo mampir atau terkadang dilaksanakan di *basecamp*. Dalam mengumpulkan data tambahan dan sebagai penguat data maka peneliti menggunakan cara merekam kegiatan sharing di warkop atau di *basecamp*, foto kegiatan, dan ikut ambil bagian dalam kegiatan tanpa ada perbedaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga media atau metode untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Ketiga media atau metode tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media/metode tersebut, tergantung macam data yang diharapkan oleh peneliti. Ketiga media/metode pengumpul data tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini, akan digunakan beberapa media/metode, antara lain :

a. Observasi terlibat (partisipant observation)

Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap obyek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dijamin. Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, yang dimaksud secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra.⁴⁷ Dalam hal ini, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung

⁴⁷ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h.234.

diperoleh dari data, yaitu tempat aktivitas dan proses dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif. Hal ini dilakukan guna lebih mudah mengetahui secara langsung sumber-sumber data yang sedang diamati. Peneliti mengikuti hampir segala kegiatan dan berinteraksi dengan berbagai informan, baik informan primer maupun informan sekunder. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke Madiun, mengikuti kegiatan dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif di kalangan remaja yang waktu itu bertempat di sebuah *basecamp* tempat dimana Arif sering melakukan interaksi dan komunikasi langsung bersama dengan remaja Madiun pada tanggal 6 Januari 2018 lalu.

b. Wawancara (interview)

Menurut G.W Allport pakar Psikologi Sosial, yang dikutip oleh Sutrisno Hadi pakar Sains Psikologi. *Interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan yang berdasarkan tujuan tertentu wawancara.

Esterberg dalam buku Sugiono menjelaskan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1983), h.192

pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan semistruktur termasuk dalam wawancara kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Wawancara tidak terstruktur, karena dalam hal teknik penyampaian dakwah tersebut peneliti belum memiliki jawaban atau kesimpulan apa yang akan didapatkan dari narasumber secara pasti. Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara secara garis besar permasalahan dan menggunakan pertanyaan bebas yang bisa berkembang pada saat pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara bukan hanya terhadap Ahmad Syamsul Mu'arif saja, akan tetapi juga kepada informan lainnya seperti Sinta Alya, Dimas Maulana, Rifqi Muhammad Nur, dan Bayu Setiawan yang mana tempat, tanggal dan waktunya berubah-ubah sesuai dengan keberadaan informan berada dan melakukan perjanjian untuk bertemu.

c. Teknik pengumpulan data melalui Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.⁴⁹

6. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap pokok dari suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis domain untuk menganalisis data yang digali peneliti dari para informan. Di tahap ini peneliti menulis laporan dari hasil penelitian. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian pada tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian. Teknik ini juga sangat sesuai dengan penelitian yang tujuannya eksploratif. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh deskripsi objek penelitian secara general, tanpa harus merincikan dalam detailnya (usus-unsur). Teknik analisis ini dilakukan baik pada saat sedang berlangsungnya penggalan data di lapangan maupun ketika peneliti sedang menganalisis temuan data dari lapangan dan mengklasifikasikannya sesuai domain-domain yang bersangkutan dengan data yang didapat.

⁴⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.240

7. Teknik Keabsahan Data

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dapat dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukannya dengan cara penambahan pencarian informasi dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif tambahan dan juga dengan wawancara tambahan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengukur keabsahan data yang telah peneliti dapat dari satu informan. Setelah itu, peneliti mencari data yang bersumber dari informan lain untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari data yang digali oleh peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Biografi Ahmad Syamsul Mu'arif

Ahmad Syamsul Mu'arif putra dari Gimin Afriadi dan Sriyanah, lahir 23 juni 1997 di Desa Sumberasri, Purwoharjo, Banyuwangi. Dilihat dari silsilah keluarga bukan asli keturunan Banyuwangi, akan tetapi asli dari Jawa Kuno, kakek dari Ahmad Syamsul Mu'arif sendiri adalah dari kerajaan Mojopahit, sedangkan neneknya dari kerajaan Kadilangu. Walau keluarganya tinggal di Banyuwangi, tetapi adat kejawaan masih kental digunakan.

Silsilah sang kakenya pun hingga kepada Sayidina Hasan RA, cucu Rasulullah dari pernikahan putrinya yang bernama Fatimah Az-Zahrah dengan Sayidina Ali Bin Abi Tholib. 8 tahun yang lalu dia sekolah di sebuah Sekolah Dasar yang berada di pinggir sungai yakni Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberasri, melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun. Awal terjun ke dunia dakwah mulai kelas 2 Tsanawiyah, tapi kesukaannya bukanlah dakwah formal, melainkan lebih menyukai pendekatan secara langsung.

Hal ini dikarenakan desa yang dia tempati saat itu sangat minim jumlah Sumber Daya Manusianya, minimnya pendidikan, dan banyak pemuda-pemudi yang tidak tamat sekolah wajib 12 tahun, bahkan jika ada anak muda yang bisa lulus sekolah hingga jenjang Sekolah Menengah Atas itu adalah hal

yang luar biasa, karena di sana kebanyakan lulus sampai di jenjang SMP lalu bekerja. Di lihat dari segi seperti itu, ada gejolak di hati Ahmad Syamsul Mu'arif untuk mengajak masyarakat kembali memeluk Islam.

Mengikuti jejak orang tua yang sudah lama mengenyam dunia dakwah, yang mana dakwah dari sang ayah tidak langsung keras dan mengharamkan sesuatu, tapi dengan cara menggunakan cara pendekatan *step by step*, karena faktor masyarakat yang susah diajak sholat, bahkan sholat jum'at seminggu sekali itu seolah-olah tidak ada, waktu itu tahun 2004, padahal itu sudah dibangun mushola kecil setelah itu mendapatkan tanah wakaf yang lumayan besar.

Tahun 2007 baru dibangunlah sebuah masjid besar, itu pun masyarakat sekitar masih enggan pergi ke masjid. Setelah itu, ayahnya mengatur strategi dakwah, bagaimana caranya bisa mengajak masyarakat sholat, awal kali menggunakan cara mengundang orang untuk makan-makan di masjid gratis dengan syarat sebelum pergi ke masjid harus mandi, cuci tangan dan kaki. *Step by step* sekali dua kali akhirnya masyarakat bisa diajak ke masjid untuk sholat, diajak melaksanakan sholat jum'at pun masih ada pro dan kontra.

Diantaranya yang kontra menolak dengan alasan tidak bisa cara berwudhlu yang benar, akhirnya dibiarkan menjalankan sholat jum'at hanya dengan cara cuci muka, cuci tangan dan kaki, masuk masjid tidak apa. Awal kali yang terpenting adalah mengajak orang sholat, untuk urusan wudhlu bisa

dipelajari belakangan. Terus berkembang hingga sekarang dan sudah banyak yang mau sholat, maghrib pun sudah bisa jamaah, lebih baik dari tahun 2007 lalu.

Dan masih minim sekali pengetahuan tentang agama, bahkan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang didirikan sebelum Arif lahir sampai sekarang berkembang sangat bagus sekarang, sudah dibangun gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri, Madrasah Diniyah sendiri dan resmi mendapatkan sertifikasi hukum antara 2 tahun yang lalu. Setelah mengalami jenjang di Madrasah Tsanawiyah dan mengasah ilmu agama di sana selepas itu dia belajar di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi selama kurang lebih 3 tahun.

Lulus sarjana Qur'an dan Magister Qur'an 2012, lalu melanjutkan sekolah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus belajar agama di pesantren luhur Al-husna. Masih tahap proses untuk menjadi sarjana muda yang berumur 21 tahun. Dahulu sebelum kuliah dan meneruskan pendidikan di Surabaya dia pernah belajar agama di Banyuwangi kurang lebih sembilan tahun.

Tahun 2008 pernah juara lomba kaligrafi kontemporer se-desa Sumberasri, tahun 2010 pernah menjadi pemimpin upacara pembukaan kemah santri taman pendidikan Al-Qur'an se-kecamatan Purwoharjo. Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama RANTING desa Sumberasri 2010 juara 2 Madrasah

Diniyah se-Pondok pesantren Darussalam Banyuwangi 2012, juara harapan 2 lomba kaligrafi mushaf di Gorontalo 2013, juara 1 cerdas cermat se pondok pesantren Darussalam Putra, Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di kecamatan Purwoharjo 2013, pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) 2014, pengurus Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) 2015, pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016.⁵⁰

Arif tumbuh dewasa dan bertekad untuk melanjutkan dan meniru dakwah dari sang ayah. Karna perjuangan ayahnya, Arif termotivasi dan pergi ke daerah orang lain yang mana minim pengetahuan tentang Islam, Madiun. Itulah kota yang dituju, karena disana banyak mayoritas Cina dan Kristen, itulah yang membuatnya tertarik memilih Madiun. Setelah diskusi, sewaktu menjadi santri juga, belajar dakwah pelan-pelan, tidak langsung menjustis ini haram, ini kafir, ini surga, itu neraka.

Akan tetapi menggunakan pendekatan langsung, kristen seperti apa, hindu seperti apa, diikuti pelan-pelan, terjun awal dilapangan waktu itu di Jakarta, *base camp* nya di pasar rebo, dan berkdawah dilingkungan seperti anak *punk* tahun 2012, semakin lama semakin suka berdakwah dilingkungan seperti itu,

⁵⁰ www.blogspot.com/tausyiah_dakwah-biografi_Ahmad_Syamsul_Mu'arif diakses pada tanggal 22 November pukul 10.25

banyak sekali teman Arif dari kalangan yang suka minum minuman keras, pemakai sabu-sabu dan sejenisnya.

Dari situ Arif sering konsultasi dengan pihak kepolisian, sempat juga mendapatkan apresiasi, dan bisa mengenal aparat setempat. Hal ini adalah point plus untuk dakwahnya, karena jika terjadi apa-apa dengan Arif ketika berada ditempat itu, pihak yang bersangkutan bisa membantu, dengan itu, membuat Arif semakin bersemangat untuk berdakwah mulai dari kota Madiun, Surabaya, Gersik, Jember, sebagian kota itu sudah dibentuk sebuah komunitas sejak tahun 2015 melalui media sosial *WhatsApp* (WA).

Pendekatan yang dilakukan awal adalah menjadi mereka, apapun yang diinginkan sebisa mungkin di penuhi oleh Arif, apapun yang disukai akan di belikan, mengikuti alur cerita mereka. Memang harus mengeluarkan dana, karena untuk mengajak kejalan yang benar itu membutuhkan strategi khusus, salah satunya mengeluarkan uang. Setelah mereka menganggap keberadaan Arif, mereka bisa menerima pendapat Arif, itu artinya mereka sudah bisa mengiyakan apa yang Arif katakan, itulah saat yang tepat untuk memasukkan selingan nilai-nilai dakwah. Itulah cara Arif berdakwah dikalangan remaja yang sudah menjadi pecandu narkoba dan minuman keras.

Dalam hal ini, perkembangan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. sebagai makhluk hidup, kita tidak bisa terlepas dari masyarakat. semakin kita dekat dengan masyarakat, maka semakin dalam pengaruhnya,

apabila perilaku pada masyarakat tersebut menuju pada norma-norma yang ada (kebaikan) maka anak-anak dan remaja pun akan mengikuti langkah-langkah mereka, begitu pula sebaliknya apabila kondisi pada masyarakat tidak mendukung terbentuknya perilaku anak dan remaja sesuai norma kebaikan, maka mereka pun akan mengikuti langkah mereka. Masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa di dalamnya.

Dalam hal ini, remaja di daerah Madiun sangat jauh dari arahan masyarakat bahkan orang tua mereka, karena terlalu banyak keluarga *broken home* yang menyebabkan anak-anak dan remaja lepas kendali, alhasil mereka tidak pernah menerima ajaran yang baik, ajaran agama dan norma misalnya. Dalam proses pembinaan akhlak atau moral sebaiknya sesuai dengan nilai dan norma agama. Seperti dalam tulisan Zakiyah Daradjat mengatakan, supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang. Hendaknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadiannya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu.⁵¹

Nilai dan norma yang berasal dari agama tidak akan pernah berubah karena semua bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Manusia sebagai makhluk sosial hidup diantara masyarakat yang mempunyai serangkaian aturan kehidupan. Norma yang ada dalam masyarakat baik yang bersumber

⁵¹ Umi hayati, *Nilai-nilai Dakwah; Aktifitas Ibadah Dan Perilaku Sosial* (interdisciplinary Journal of Communication), Vol.2, No.2, Desember 2017, h.175-192

dari agama ataupun dari adat istiadat setempat merupakan tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur perilaku seseorang.

A. Penyajian Data

1. Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif untuk kalangan Remaja.

Berdakwah tidak serta merta langsung mengharamkan yang haram dan melarang yang dilarang dengan semena-mena meskipun sudah mengantongi ilmu dari pesantren. Tapi berdakwah harus menggunakan hati yang ikhlas, lembut, sabar dan tetap rendah hati, karna hal inilah yang nantinya akan menuntun kita menuju kesuksesan dalam berdakwah yang sebenarnya, yakni mengajak ke yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.

Dakwah yang diketahui oleh masyarakat pada umumnya adalah dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh atau mubalighah, seorang penceramah yang mana ketika berdakwah, menyampaikan pesan dakwahnya dengan berbicara di depan khalayak umum atau yang dilakukan diatas mimbar dengan pengeras suara yang lantang agar setiap orang yang datang dapat mendengarkan. Pemahaman seperti memang benar adanya, namun bukan berarti pemahaman yang paling benar. Karena dakwah bukan hanya seorang penceramah, tapi seorang *khat* kaligrafi pun juga bisa disebut sebagai seorang pendakwah, yang biasa disebut dengan dakwah *bil-qolam*, ada lagi

seseorang yang berdakwah dengan tindakan yang biasa dikenal dengan sebutan dakwah *bil-hal*.

Dakwah masih universal. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka seorang penulis, mubaligh, penceramah, pengelola panti asuhan Islam, guru ngaji, dan sejenisnya juga bisa dikatakan sebagai pendakwah. Karena dakwah bukan berarti harus individu, bisa juga berkelompok. Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah, kewajiban berdakwahnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu sebagai realiasi perintah Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwahnya meski hanya satu ayat.

Tidak semua orang dapat menerima dakwah yang langsung mengahalalkan sesuatu dan mengharamkan sesuatu dengan tiba-tiba, tidak semua orang mau langsung mengimani apa yang telah tertulis jelas didalam Al-Qur'an. Jika berdakwah dikalangan yang sudah mengerti amar ma'ruf nahi mungkar mungkin akan lebih sangat mudah, karena seorang da'i hanya perlu menasehati ulang, tapi berbeda jika berdakwah dikalangan remaja yang mana mereka masih kental dengan pergaulannya yang salah, bahkan narkoba dan minuman keras adalah sahabatnya.

Ini sangat berbahaya jika dilakukan oleh seorang da'i yang berdakwah langsung menyebutkan jika minuman keras, narkoba itu haram dan langsung melarang mereka untuk mengkonsumsinya. Berdakwah dikalangan seperti

ini harus mempunyai teknik tersendiri, seperti halnya Ahmad Syamsul Mu'arif. Meski dia hanya seorang mahasiswa tapi dia sudah mempunyai jiwa pendakwah sejak dia masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah, hal ini lantaran keinginan kuat dari dalam dirinya sendiri untuk mensyiarkan ajaran Islam khususnya pada anak remaja yang berada di Madiun, meski arif ini sudah sering berdakwah di nusantara bahkan sudah mempunyai group aktif *WhatsApp* untuk terus mensyiarkan ajaran Islam yang *mad'u* nya bukan hanya dari daerah Jawa Timur. Saat ditemui di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di halaman gedung Twin Tower pada tanggal 22 november 2017 pukul 18.54 Arif menuturkan arti dakwah menurutnya, yang tertera dalam wawancara berikut ini :

“Dakwah itu ajakan yang arahnya menuju amar ma'ruf nahi mungkar, karna dakwah menurut ilmu manteq iu mengajak, merubah, memberikan nasehat, banyak sekali menurut bahasa,yad'a, yad'u, ada yang berbicara dan ada yang mendengarkan, dakwah menurut saya itu istilahnya bahasa mudahnya itu mengajak”.⁵²

Sebagai seorang mahasiswa aktif yang tengah berusaha menyelesaikan program studi sarjana dan menjadi mahasiswa aktif organisasi, membagi waktu bukanlah hal yang mudah, sudah merupakan tanggung jawabnya untuk menggerakkan roda organisasi dan kuliah lulus 3,5 tahun. Selain itu, untuk mempermudah dakwahnya kepada para remaja yang suka dengan minuman keras dan juga narkoba itu memerlukan sebuah taktik tersendiri,

⁵² Wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif tanggal 22 november 2017 pukul 18.54 di halaman gedung Twin Tower

Arif menjeaskan taktik apa saja yang dia gunakan untuk berdakwah pada remaja yang mempunyai masalah seperti hasil wawancara berikut ini :

“Metode dakwah yang saya gunakan, itu hampir semua metode, tapi saya menargetkan, metode bil qalbi.bukan artian bil qalbi yang hanya mendo’akan saja tapi kita sentuh hatinya, waktu ketika kita mengisi suatu majlis, tidak lain juga bil-mal dengan harta, ya memang berdakwah itu harus real, ikhlas istilahnya dari sebagian hartanya itu untuk berdakwah, kedua dengan bil hal yaitu tindakan.kalau kita ngomong tapi gak bertindak ya apa gunanya, dan yang pertama dengan bil lisan, dengan pembicaraan, dengan kata-kata, tapi lebih ditekankan pada sentuhan hati”.⁵³

Arif beranggapan bahwa berdakwah di dalam kalangan remaja yang suka dengan minuman keras dan narkoba seperti ini sangatlah tak mudah, haruslah menjadi seorang yang mampu mengambil hatinya terlebih dahulu.Hal itu perlu dilakukan agar mad’u merasa dekat dengan pendakwah dalam hal ini Arif sendiri.Bahkan setelah menerapkan taktik untuk berdakwah Arif menambahkan adanya sebuah tahapan yang bisa menunjang dakwahnya pada titik tujuan dakwah yang diinginkan. Seperti pemaparan Arif, ketika diwawancarai di kampus nya pada pukul 08.50 sebagai berikut :

“Dalam tahapan dakwah saya ini juga menggunakan tahapan konseling, memang itu menurut saya lebih efektif, lebih dapat diterima, dan ketiga tidak muluk-muluk dan tidak terkesan arogan, tidak seperti apa ya, tidak seperti orang kampanye, istilahnya di situ mengajak bagaimana enaknya, terlebih kita bisa terjun langsung kepada mad’u, mengikuti mereka, apa masalah mereka, diidentifikasi dulu, kemudian didiagnosa mereka seperti, mereka kena ini,sebabnya seperti ini,kemudian bagaimana cara mereka sembuh ? ya harus diseperti inikan,nah itu, ada identifikasi, penetapan masalah, lalu apa yang harus kita lakukan dengan masalah-masalah mereka ? ketika sudah

⁵³ Wawancara Ahmad Syamsul Mu’arif tanggal 22 november 2017 pukul 08.50 di fakultas dakwah dan komunikasi UINSA

dilakukan, lalu kita terapkan pada dakwah kita setelah pergi lalu evaluasi, harus wajib ada evaluasi disetiap kegiatan dakwah”.⁵⁴

Tahapan konseling jadi pilihan Arif karena dia juga termasuk mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Bimbingan Konseling Islam, maka dari itu, sangat wajar jika Arif sangat lihai menggunakan tahapan konseling, dan dari ilmu yang didapat selama duduk dibangku kuliah jurusan konseling tersebut Arif mempunyai bekal untuk berdakwah di zona yang cukup berbahaya yakni pada remaja yang latar belakangnya memiliki masalah, hal ini lah yang juga mendorong Arif untuk tetap bersemangat dakwah pada kalangan remaja di Madiun. Arif bisa sampai Madiun pun itu karena izin Allah, karena dia sama sekali tidak menyangka bisa sampai di Madiun, bahkan sampai bisa mengajak kedua anak Nasrani memeluk agama Islam.

“Dulu saya tidak ada niatan ke Madiun, karena dari organisasi saya yang saya dirikan namanya musyafir nusantara, itu saya bermain ke Ngawi, terus ke Magetan terus baru ke Madiun, nah di Madiun ketepatan di daerah jl. Semangka, taman olah raga gulun, lalu agak ke kota, ke daerah balerejo, ternyata disana balerejo itu banyak orang nasrani nya, dan saya tertarik dengan mereka, dalam artian budayanya, kemudian ketemu dengan beberapa orang yang sudah bekerja, mahasiswa, yang disitu banyak orang kristennya. Dan saya disitu hanya main-main, sebenarnya saya tidak memilih madiun sebenarnya. Sama saja, waktu itu hanya bertepatan, waktu saya disana ada acara dialeg interaktif sarasehan antar umat beragama, menurut Kristen, seperti apa, menurut Hindu seperti apa, menurut Islam seperti apa, karena Islam itu dicap sebagai agama terorisme oleh kaum mereka”.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif tanggal 25 november 2017 pukul 10.15 di kampus UINSA

⁵⁵ Wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif tanggal 25 november 2017 pukul 13.45 di halaman masjid kampus UINSA

Setelah melakukan dakwahnya di Madiun dan telah mengikuti sharing keagamaan ada dua anak Nasrani yang akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam berdasarkan keinginannya sendiri, dalam hal ini Arif pun sedikit banyak membantu, yakni ketika ada anak Nasrani yang bertanya tentang Islam, Arif menjawab dengan apa adanya, dengan rasa penasaran yang cukup hebat dan getaran hati ketika mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an., kedua anak remaja tersebut memutuskan memeluk Islam.

“Saat itu ada anak yang ingin masuk islam, tapi dia bimbang, karena semua keluarganya beragama kristen, pas keluarganya pergi ke gereja dia ikut, ketika sholat pun juga ikut, dia perempuan berusia 22 tahun. Saat dia curhat lah ya istilahnya ke saya itu, saya sematkan do'a saya perdengarkan Qur'an surah Al Baqarah ayat 3, yang mana artinya kita harus percaya dengan yang ghaib, artinya harus percaya dengan keberadaan setan dan jin. Bukan hanya dengan nabimu, setan pun harus kita imani, jika kamu percaya bahwa yesus itu adalah utusan tuhan, ambillah kristen sebagai agamamu, tapi jika kamu percaya bahwa yesus tuhanmu itu yang salah, begitu pun Islam, Muhammad adalah nabi, bukan tuhan, tuhan hanya satu Allah, jika kamu percaya, yakini, imani, akhirnya dia mengatakan, baiklah aku masuk Islam tapi jangan paksa aku untuk berjilbab, karna aku ingin mendapatkan hidayah itu sendiri”.⁵⁶

Hal ini pun juga dibenarkan oleh Sinta Alya, gadis berusia 22 tahun yang akhirnya memeluk Islam dengan bimbingan Arif, yang terangkum dalam wawancara saat ditemui dikediamannya balerejo Madiun pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 08.45 berikut ini :

“Saya kenal Arif itu sejak acara sarasehan umat beragama, waktu itu tempatnya di lapangan olahraga gulun Madiun. Waktu itu agama saya masih Nasrani. Ketika mendengar apa yang dikatakan Arif mengenai Islam itu membuat saya merinding, awalnya saya mencoba biasa, gak tak gubris mbak perasaan aneh ini, tapi entah, hati saya itu kaya ingin tahu banget.

⁵⁶ Wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif tanggal 25 november 2017 pukul 13.45 di halaman masjid kampus UINSA

Nah setelah itu saya mengajak teman saya yang satunya lagi untuk menemui si Arif ini. Teman saya juga Nasrani”

Menurut Sinta Alya, ketika Arif menjelaskan mengenai Islam dikhalayak umum, dan didengar oleh seluruh orang yang mana tidak semua beragama Islam bahkan ada yang membencinya karena Arif membicarakan mengenai agama teroris yang berniat menghasut orang yang mendengarkan, justru sangat bertolak belakang dengan apa yang dikatakan oleh Sinta Alya ini. Gadis yang sedang menempuh pendidikannya di Universitas Widya Mandala yang berada di Madiun ini pun justru malah terkesan dengan apa yang dibicarakan oleh Arif, bahkan katanya justru Arif telah membantunya untuk memutuskan pilihan tersulit dalam hidupnya.

“Entah mbak, kaya ada yang aneh gitu, apa yang disampaikan oleh pastur waktu itu juga membuat saya nyaman, damai, tapi waktu giliran Islam yang sharing, bisa ngenak dihati, apa yaa... mungkin tidak semua menegerti dan merasakan apa yang saya rasa mba, tapi asli saya merasakan adanya getaran, saya merinding mbak, ngenak hati ngunu lo mbak tentang apa yang dikatakan Arif ini. Setelah itu saya pergi bersama teman saya yang nasrani tadi nemui si Arif itu, karena kana dia gupuh, akhirnya saya minta kontak WA nya, saya komunikasi melalui WA, saya tanya-tanya mbak waktu itu, saya mencoba untuk melawan rasa penasaran tentang Islam itu yang sangat kuat saya rasakan dengan menyakinkan hati sata bahwa agama saya yang paling benar, terakhir saya tidak bisa berkata-kata itu waktu Arif melantunkan ayat suci Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 3 yang artinya kita harus percaya dengan yang ghaib, jadi saya diajaka untuk harus percaya dengan keberadaan setan dan jin. Setan pun harus kita imani, terus mbka, waktu itu yang membuat saya sadar ketika Arif mengatakan, jika kamu percaya bahwa yesus itu adalah utusan tuhan, ambillah kristen sebagai agamamu, tapi jika kamu percaya bahwa yesus tuhanmu itu yang salah, begitu pun Islam, Muhammad adalah nabi, bukan tuhan, tuhan hanya satu Allah, jika kamu percaya, yakini, imani, akhirnya itu saya mengatakan, baiklah aku masuk Islam tapi jangan paksa aku untuk berjilbab, karna aku ingin mendapatkan hidayah itu sendiri”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Sinta Alya tanggal 6 Januari 2018 pukul 08.45 di Balerejo Madiun

Setelah berhasil mengajak dua remaja untuk memeluk Islam, Arif kembali berdakwah dikalangan remaja yang suka dengan minuman keras dan narkoba, pendekatan yang dilakukan pun sangat hati-hati, karna berada di tengah-tengah remaja yang mempunyai status “kriminal” atau “punk” itu tidaklah mudah, banyak sekali tantangan yang tak menentu terus menerus berdatangan, sikap yang senonoh, perkataan yang kasar, jorok, dan sebagainya. Tapi hal ini tidak melunturkan niatnya untuk tetap berdakwah di kalangan remaja, malah itu adalah sebuah tantangan tersendiri baginya, bahkan dia memiliki julukan I-punk itu karena pengalaman dia berdakwah di tengah remaja yang mengalami masalah.

“Saya itu berdakwah dikalangan yang rock-rrok, punk gitu terjun awal dilapangan waktu itu di Jakarta, base camp nya di pasar rebo, dan dakwahnya dilingkungan seperti anak punk pada tahun 2012, semakin lama saya kok semakin suka berdakwah dilingkungan seperti itu, banyak sekali teman saya itu dari kalangan yang suka minum minuman keras, pemakai sabu-sabu dan sejenisnya. Dari situ saya sering konsultasi dengan pihak kepolisian, sempat juga mendapatkan apresiasi, dan bisa mengenal aparat setempat. Ya, bisa dibilang point plus untuk dakwah saya, karna jika terjadi apa-apa dengan saya ketika berada ditempat itu, pihak yang bersangkutan bisa membantu, dengan itu, membuat saya semakin bersemangat untuk berdakwah mulai dari kota Madiun, Surabaya, Gersik, Jember, sebagian kota itu sudah dibentuk sebuah komunitas sejak tahun 2015 melalui media sosial WhatsApp (WA), dan saya dijuluki dengan sebutan I-punk ya karna itu, saya keseringan berdakwah di kalangan punk mungkin ya, hehe...”⁵⁸

Tidak lepas dari tata cara dan aturan berdakwah, Arif pun tetap menggunakan metodenya secara bertahap untuk mengatasi anak yang terkadang lepas kendali setelah minum ia mabuk dan menantang Arif untuk

⁵⁸ Wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif tanggal 25 desember 2017 pukul 15.45 di fakultas ekonomi dan bisnis Islam

berduel. Tidak semua anak menyambut kehadiran Arif ditengah-tengah mereka, ada yang tidak suka dan ada yang mendukung, tapi hal ini mampu dipecahkan oleh Arif, yakni ketika berada di warkop Arif tidak pernah berbicara bahwa merokok itu mubah, dia menggunakan trik agar mereka yang menentukan kebenarannya dengan diajak berfikir, tidak mudah memang, bahkan awalnya Arif harus menyamar dan harus menjadi seperti mereka dulu baru mereka bisa menerima Arif sebagai kawannya.

“Sedikit banyak menjadi seperti mereka. Jika sudah luluh, maka mereka akan bisa mengikuti apa yang akan saya katakan . Ibarat jika ingin membuat tembok, awalnya itu kasar, baru setelah itu dihaluskan, baru jika sudah halus, barulah nanti bisa diwarnai. Jika kita mendakwahi mereka sesuka hati kita, tiba-tiba mengatakan minum itu haram, sabu itu haram, yabisabisanya kita mati ditempat, karena keras ketemu keras tidak akan bisa menyatu, waktu itu saya berbicara mengenai rokok pas saya main, saya cangkruk diwarkop, saya membahas mengenai rokok, saya tidak menyuruh mereka berhenti merokok karna merokok itu ini, merokok itu itu, tidak, saya tidak pernah menyuruh, tapi saya ajak mereka berfikir, caranya dengan menfilsafati rokok. Contoh rokok sampoerna, bungkus rokok sampoerna ada lambang (A) nya kan, yang artinya adalah Allah itu sempurna, berarti ketika kamu merokok, kamu harus bisa menjadi (A), dalam artian manusia itu lahirnya bersih, maka kembali pun harus dengan keadaan bersih sempurna, kamu minum minuman keras tidak masalah, asalkan bisa beribadah dengan baik, hubungan dengan manusia baik, diberitahu pelan-pelan, ketika mereka sudah luluh, ketika itulah kita bisa menasehati bahwa minum itu tidak baik untuk kesehatan. Caranya adalah jangan mengharamkan minumannya, tapi sentuhlah dari sisi kesehatannya. Kemudian rokok Dji Sam Soe, ada angkanyakan 234, artinya adalah 2 rakaat sholat shubuh, 3 rakaat sholat maghrib, 4 rakaat sholat dhuhur, ashar dan isya’. Semua rokok itu mempunyai arti tersendiri, gitu caranya, jadi ndak langsung bilang ini haram, Qur’an melarang, wah..selesai, mati dulu kalo gitu caranya. Dekati perlahan, sentuh dibagian yang lain, jangan langsung keinti..”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Ahmad Syamsul Mu’arif tanggal 25 desember 2017 pukul 15.45 di fakultas ekonomi dan bisnis Islam

Dakwah Arif yang terbilang ekstrim ini juga dibenarkan oleh *mad'unya*. Salah satu anak yang berada di Madiun dan telah lama berteman dengan Arif hingga yang dulunya dia dikenal dengan anak berandalan, kini dia insyaf dan menata ulang kehidupannya dari awal, memulai dengan lembaran baru, dia adalah seorang remaja berusia 21 yang tidak ingin disebutkan namanya.

“Saya kenal I-punk itu sejak saya umur 18 tahun, saat itu kenalnya lewat warkop mbak, pas saya ngopi. Lama kenal I-punk itu, sekarang jadi sahabat pas saya umur 20 apa 19 gitu, lupa aku. Sekarang umur saya 21 tahun. Sekarang komunikasi saya sama I-punk itu lewat WA(WhatsApp) mbak, karena kan sekarang dia sibuk kuliah, mau wisuda katanya di surabaya ya, ya karna jadi temen warkop saya lihat-lihat I-punk ini kok orangnya enak ya. Maksudnya enak diajak curhat, enak diajak mikir gitu lo mbak, akhirnya saya curhat lah kedia tentang sesuatu pokoknya, lalu dia memberikan solusi, semakin lama aku semakin nyaman dekat I-punk, dulu aku masih suka minum mbak, aku pemabuk berat dulu, sudah gak peduli orang tua, gak peduli hidup, yang tak pikirkan gimana caranya aku senang tiap hari, akhirnya ya seneng minum gituan itu mbak..”

Perjalanan dakwah Arif tidak berhenti disitu saja, dia terus memantau perkembangan anak-anak diuar sana melalui media sosial *WhatsApp* (WA) yang mana organisasi ini sendiri dirintis agar dapat membantu meringankan beban mereka yang sedang mengalami masalah dengan psikologisnya, ketika Arif berdakwah. Adapun bukti dakwah Arif yang sempat terekam seperti pemaparan berikut ini :

Assalamualaikum wr.wb, alhamdulillahirabbilalamin, wabihi nastainu ala umuridunnya waddin. Saudaraku, marilah kita bersyukur kepada Allah dan bershawat kepada nabi Muhammad SAW.. kali ini kita akan mengkaji lebih jauh mengenai rokok. (0_0), Ada di beberapa kalangan, di beberapa golongan, di beberapa ormas, ☺ yang mengatakan bahwa rokok itu haram. Menurut saya, menurut tafsir analisis, menurut tafsir tabayun yang saya lakukan, bahwa rokok itu tidak haram(0_0) (0_0) hanya saja melihat konteks yang ada(0_0), bisa saja rokok itu makruh, rokok itu sunnah, rokok itu

menjadi wajib, tapi kalau rokok itu haram, saya tidak setuju(0_0), karena tidak bisa dipugkiri bahwa negara kita itu adalah negara yang subur(0_0), negara yang kaya, tembakau disini tumbuh dengan subur. Orang Indonesia itu harusnya berterima kasih, karena apa, karena kita bisa menghisab nikotin itu gratis dan bebas(0_0) tidak seperti dinegara negara lain karena disini tembakau kita bisa tanam sendiri, sedang dinegara lain itu harus impor 😊 dan lain sebagainya. Karena kesuburan dan air yang melimpah ditanah air Indonesia, karena seperti ini, maka dari itu, ceirta nabi sulaiman yang di Arab itu gak ada, dipindah ke Indonesia, Indonesia akan menjadi pusat peradaban(0_0). Oleh karena itu kalau rokok diharamkan itu saya tidak setuju, karena apa, karena biaya cukai itu 50-70% itu terbesar adalah dari rokok(0_0) seperti jalanan aspal, jembatan, suramadu itu yang membangun rokok, yang menyuplai dana dari rokok, otomatis orang yang mengharamkan rokok, yang lewat jalan situ ya termasuk dosa(0_0), karena dia menyebutkan rokok haram, berarti dia berjalan diatas jalan yang dananya dari rokok ya haram(0_0) rokok itu ya menyehatkan, karena ketika kita stres kita butuh nikotin untuk menenangkan diri kita. 😊 maka dari itu, para dokter dan mereka semua bilang kalau rokok itu haram, karena jika semua orang merokok, maka obat-obat itu tidak akan laku, obat penenang, obat pusing, sakit kepala itu tidak akan laku 😊 karena apa, mereka juga menggunakan nikotin dan kafein zat penenang. Asalkan merokok itu, harus tau tempat, tau dimana dan kapan, Insya Allah akan mendapat pahala(0_0), tapi apabila kita tidak tau tempat, tidak tau kondisi, itu yang tidak diperbolehkan, 😊 yang diharamkan disitu, bukan rokoknya yang haram(0_0), tapi sikap kita, waktu kita, tempat kita melaksanakan yang baik, tapi ditempat diwaktu yang sangat baik, bertentangan dari ilmu balaghoh itu tidak diperbolehkan, 😊 boleh saja tapi dalam disebuah hal, itu kaum ulama mengatakan itu tidak apa-apa tapi menurut saya itu tidak diperbolehkan(0_0)⁶⁰

2. Penyajian Suara

Ketika berdakwah dengan kebiasaan nongkron di warung kopi, Arif tidak menggunakan nada yang keras meskipun *mad'*nya sering berkata kotor, berbicara dengan nada tinggi. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu anak yang sering mengikuti dia ketika sharing di warkop, seperti paparan

⁶⁰ Rekaman Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah di *basecamp* pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45 dengan keterangan : tanda garis tebal berarti suara naik, tanda garis biasa berarti turun, tanda garis putus-putus berarti datar, lalu emoticon 😊 menandakan ekspresi wajah yang tenang, lalu (0_0) berarti pandangan mata ke audien dan yang artinya gerakan berbicara sesuai dengan konteks

wawancara yang berhasil ditemui pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 15.55

yang tidak mau disebutkan namanya berikut ini :

*“Dia itu kalau bicara ndak pernah bentak-bentak mbak, ya gini ini biasa, ya seperti orang berbicaragitu mbak, meskipun kadang teman-teman itu kalau berbicara suka berkata jorok, nadanya tinggi, gitu Arif gak pernah ikut bentak-bentak, ya dibilangin biasa”.*⁶¹

Hal ini dilakukan Arif karena dia tahu bahwa sesuatu yang keras tidak dapat disatukan dengan kekerasan pula, maka harus ada yang mengalah untuk mencairkan suasana. Arif selama berdakwah selalu mempertahankan pola titik nada suara, karena dengan tekanan suara yang lebih rendah, suara seorang pendakwah akan lebih utuh, lebih bergema, lebih berasonansi, lebih rileks, lebih empuk, lebih merdu, lebih kuat dan terkesan lebih santai. Sejalan dengan wawancara dengan Bayu Setiawan, seorang remaja yang berumur 18 tahun dan kini putus sekolah saat ditemui di rumahnya pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 14.35

“Saya kenal mas Arif, sering banget saya diajak ngopi, saya sering diberi nasehat oleh mas Arif, saya juga sering diajari tentang pendidikan, saya kan tidak sekolah lagi, karna saya benci sekolah, sekolah membuat orang tua saya berantem, akhirnya saya berhenti sekolah, dulu saya sempat kabur dari rumah, saya jadi anak berandalan, lalu kenal mas Arif, saya kabur ke Nganjuk, lalu saya waktu itu main ke warkop sama teman saya, ternyata ada mas Arif, saya sekarang sudah kembali ke rumah. Mas Arif waktu bilangan saya itu santai kok, jadinya saya tidak ikut emosi waktu di suruh mas Arif kembali ke rumah, saya kembali ke rumah pun juga di antar mas Arif pakai motor”

Jelas memang suatu penyampaian dakwah ketika kita berbicara menggunakan nada yang santai, tidak membentak-bentak meskipun

⁶¹Wawancara Dimas Maulana pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 15.55 di lapangan gulun Madiun

seseorang yang berbicara dengan kita penuh emosi, kita harus pandai memainkan perasaan, jangan sampai ikut terbawa emosi, karena itu bisa memicu gagalnya tujuan dakwah kita.

3. Tekanan Ekspresi

Saat ditemui dikediamannya, Arif mengatakan bahwa berdakwah dikalangan remaja *dekatnya* yang mempunyai masalah kedipuan seperti itu, tidak hanya membutuhkan suara yang tenang, tetapi ekspresi kita juga ikut menentukan, karena ketika kita berdakwah, otomatis orang yang kita dakwahi akan melihat kita, menatap kita, maka diperlukan ekspresi yang tenang, murah senyum, dan bukan memasang wajah mencurigai seseorang, seperti wawancara berikut ini pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 17.55

“berdakwah di warkop itu tidak mudah, apalagi ditengah kalangan remaja yang suka minum, suka narkoba, yang sifatnya masih labil, maka diperlukan sebuah ketenangan, kita harus bisa membuat mereka percaya pada kita, dengan itu mereka akan mudah curhat, nah ketika mereka curhat, jangan memasang wajah kesal ketika mereka melakukan kesalahan atau bahkan dosa besar seperti zina, tenang, sabar, dengarkan dengan seksama, kasih senyuman, agar mereka menyadari bahwa kita memberikan rasa aman dan nyaman untuk mereka, jangan marlah memasang wajah mencurigai, wah, bisa-bisa mereka kabur”⁶²

Penuturan Arif ini memang benar adanya karena ketika kita berbicara, ketika kita bercakap-cakap kita pasti akan menggunakan ekspresi wajah, mimik muka kita juga ikut menjadi saksi atas berhasilnya tujuan dakwah kita,

⁶²wawancara Ahmad Syamul Mu'arif pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 17.55 di halaman kampus UINSA

sdan hal ini pula dibenarkan oleh salah satu sahabat Arif yang bernama Rifqi Muhammad Nur, pada tanggal 20 november lalu pada pukul 13.45

“saya teman Arif memang, saya tau Arif suka berdakwah dikalangan remaja seperti itu, saya pernah ikut dia waktu ke warkop, tiba-tiba ada dua anak remaja ya masih berusia 19, 20 tahun gitu mungkin, saya melihat sendiri waktu mereka ngobrol, saya memperhatikan raut wajah Arif, dia tidak emosi ketika dua remaja yang katanya itu bergabung di group WhatsApp organisasinya curhat kalau mereka telah melakukan perbuatan dosa, ekspresi Arif tenang, menanggapi dengan seksama, sesekali dia menunjukkan wajahnya yang sedang berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah mereka tadi”⁶³

Jadi, sebenarnya fungsi muka, ekspresi, atau mimik wajah itu perlu digunakan untuk menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat.

4. Gerakan Berbicara

Gerakan berbicara juga menentukan keberhasilan dakwah, seperti pemaparan wawancara dengan Ahmad Syamsul Mu'arif pada tanggal 23 Desember 2017 lalu. Ia mengatakan

“Saya kalau dakwah itu gak diam kayak patung, ya gerak, gerak sana gerak sini, nunjuk sana, nunjuk sini, jadi ketika saya bilang rokok itu loh, ya salah menunjuk rokok itu, saya menjelaskan, tangan saya pun juga ikut gerak”⁶⁴

Gerak gerik seorang pendakwah memang harus lincah dan tidak kaku, karena ia bukan saja mengadakan komunikasi dengan ucapan-ucapannya, akan tetapi juga mengadakan komunikasi dengan tatapan matanya, mimik mukanya, dan sebagainya, sama seperti dua orang yang sedang berhadap-

⁶³Wawancara Rifqi Muhammad Nur pada tanggal 20 november lalu pada pukul 13.45 dilapangan gulun Madiun

⁶⁴wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif pada tanggal 23 Desember 2017 di kampus UINSA

hadapan. Hal ini pun juga didukung oleh salah satu anak yang diwawancarai pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 14.55

“Kalo ngomong itu langsung menghadap anaknya, jadinya kayak orang serius yang, dan yang diajak ngomong itu seneng mbak, seperti diperhatikan, dan dia itu juga gak diam, maksudnya tubuhnya juga ikut gerak, seperti nunjuk barang itu ya menunjukkan barangnya, nunjukpasirgitu ya ditunjuk mbak, jadi seperti dikasih tau gitu, ndak hanya omongan saja”.⁶⁵

5. Pandangan Mata

Ketika berdakwah, kunci sukses dakwah Arif terletak pada kontak matanya, Karen ini adalah jurus andalan Arif, dengan melihat mata seseorang yang diajaknya berbicara Arif pun akan menyematkan sebuah do'a untuk orang tersebut, sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 22 november 2017 lalu

*“kalau dakwah saya itu kuncinya ada di mata, kontak mata bagi saya sangat penting, karena ketika saya melihat mata seseorang yang sedang berbicara dengan saya, saya bisa dengan leluasa menyelipkan sebuah do'a. apa ya, istilahnya iu menyematkan do'a untuk orang tersebut, setiap manusia punya nur, nur itulah yang saya sentuh, do'a yang saya sematkan itu pasti untuk kebaikan dirinya, terhindar dari nahi mungkar, diberikan ketabahan, di buka pintu hatinya untuk kembali kepada pemilik hidup”*⁶⁶

Dalam hal ini, ketika berdakwah Arif sama sekali tidak pernah meninggalkan kontak mata yang selalu tertuju ke seseorang yang mengajaknya bicara, dia sering melakukan kontak mata dengan para *mad'unya*. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya seseorang yang ketika menerima pesan dakwah tidak pernah melupakannya. Kontak mata adalah alat

⁶⁵ Wawancara Dimas Maulana tanggal 5 Januari pukul 14.50 di lapangan Gulun Madiun

⁶⁶ wawancara Ahmad Syamsul Mu'arif pada tanggal 22 November 2017 di UINSA

terpenting untuk menjaga kestabilan perhatian *mad'u*. Hal ini pun sesuai dengan hasil wawancara dengan Sinta Alya berikut ini :

“saya itu pernah berbicara dengan Arif, saya melihat matanya itu teduh, kayak matanya itu juga ikut berbicara kepada saya, tapi saya tidak tahu benar tidaknya, yang pasti dia tidak pernah tidak memperhatikan saya ketika curhat saat saya masih dilanda kebingungan soal agama saya, matanya itu tajam, tidak ngelirik kesana kemari, fokus, jadinya saya nyaman, karna saya merasa diperhatikan.”⁶⁷

B. Analisis Data

Analisa data biasa disebut dengan interpretasi. Yaitu tahap analisa dan evaluasi tentang data yang ditemukan di lapangan apakah sudah sesuai dengan fokus penelitian apa belum. Dan, berikut hasil dari analisa yang didapat oleh peneliti :

1. Teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja.

Dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Mu'arif untuk kalangan remaja merupakan dakwah yang menekankan pada ajakan tanpa adanya paksaan dengan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima suatu tindakan. Dakwah yang diawali dengan pengambilan hati dan minat dari *mad'u* sehingga akan lebih mudah menerima pesan-pesan dakwah dari sang pendakwah.

Berdasarkan data yang digali oleh peneliti terhadap informan key dalam hal ini adalah Ahmad syamsul Mu'arif, maka peneliti menyimpulkan bahwa

⁶⁷Wawancara Sinta Alya pada tanggal 7 Januari 2018 di Balerejo Madiun

teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif tersebut memiliki empat teknik, diantaranya :

a. Penyajian Suara Ahmad Syamsul Mu'arif Ketika Berdakwah

untuk penyajian suara ketika Arif berdakwah lebih tergantung pada keadaan. Jika saat itu nada mereka keras, lantang, mengatakan kata kata kotor, hal yang biasa Arif lakukan adalah dengan sedikit banyak menjadi seperti mereka. Jika sudah luluh, maka mereka akan bisa mnegikuti apa yang dikatakan Arif. Ibarat jika ingin membuat tembok, awalnya kasar, baru dihaluskan,jika sudah halus, barulah nanti bisa diwarnai. Jika kita mendakwahi mereka sesuka hati kita, tiba-tiba mengatakan minum itu haram, sabu itu haram dengan nada tinggi, kita akan mati ditempat, karena keras ketemu keras tidak akan bisa menyatu. Maka dari itu, nada yang dipilih Arif lebih seperti nada orang ngobrol, cangkruk di warkop, santai, tidak begitu keras dan tidak begitu lembek. Dan ngobrol diwarkop itupun mengandung makna yang besar, dalam artinya ngobrol yang bermutu, bukan ngobrol yang tidak ada manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi lapangan pada tanggal 6 Januari 2018 pada pukul 19.45 bertempat di *basecamp* tempat remaja Madiun berkumpul seperti berikut ini :

Assalammualaikum wr.wb, alhamdulillahirabbilalamin, wabihi nastainu ala umuridunnya waddin. Saudaraku, marilah kita bersyukur kepada Allah dan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.. kali ini kita akan mengkaji lebih jauh mengenai rokok 😊(0_0), Ada dibeberapa kalangan, dibeberapa golongan, dibeberapa ormas, yang mengatakan bahwa rokok

itu haram. Menurut saya, menurut tafsir analisis, menurut tafsir tabayun yang saya lakukan, bahwa rokok itu tidak haram(0_0), hanya saja melihat konteks yang ada(0_0), bisa saja rokok itu makruh, rokok itu sunnah, rokok itu menjadi wajib, tapi kalau rokok itu haram, saya tidak setuju(0_0)⁶⁸

b. Tekanan Ekspresi Ahmad Syamsyul Mu'arif Ketika Berdakwah

Ekspresi marah hampir tidak pernah dimunculkan oleh Arif ketika berdakwah, ekspresi yang ditunjukkan adalah ekspresi yang tenang, sesuai dengan konteks yang dibicarakan, saat yang dibicarakan serius, ekspresi wajah pun lebih serius, jika suasana tegang, maka tegang. Bahkan ketika ada salah satu anak yang ketika bercerita penuh dengan emosi dan amarah, arif tidak mengerutkan dahinya seperti menunjukkan wajah yang sinis, tapi dia selalu menampilkan wajah yang tenang, sesekali tersenyum mendengar cerita dari salah satu *mad'unya*. Senyum bukan berarti mengejek, tapi senyum itu diartikan dan dijelaskan Arif bahwa tak ada masalah yang tak selesai, pasti ketemu semua jalan keluarnya, syaratnya, sabar, ikhlas, jangan emosi, hadapi dengan santai. Dengan ekspresi yang ditunjukkan Arif tersebut banyak *mad'u* yang akhirnya nyaman ketika bercerita kepada Arif meskipun itu adalah masalah pribadi mereka, yang artinya mereka sudah mulai bisa percaya kepada Arif. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi wajah juga mempunyai peran penting dalam dakwahnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi

⁶⁸ Rekaman Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah di *basecamp* pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45 dengan keterangan : tanda garis tebal berarti suara naik, tanda garis biasa berarti turun, tanda garis putus-putus berarti datar

lapangan pada tanggal 6 Januari 2018 pada pukul 19.45 bertempat di *basecamp* tempat remaja Madiun berkumpul seperti berikut ini

ketika kita stres kita butuh nikotin untuk menenangkan diri kita 😊 maka dari itu para dokter dan mereka semua bilang kalau rokok itu haram, karena jika semua orang merokok, maka obat-obat itu tidak akan laku, obat penenang, obat pusing, sakit kepala 😊 itu tidak akan laku 😊 karena apa, mereka juga menggunakan nikotin dan kafein zat penenang. Asalkan merokok itu, harus tau tempat, tau dimana dan kapan, Insya Allah akan mendapat pahala(0_0), tapi apabila kita tidak tau tempat, tidak tau kondisi, itu yang tidak diperbolehkan, yang diharamkan disitu, bukan rokoknya yang haram(0_0), tapi sikap kita, waktu kita, tempat kita melaksanakan yang baik, tapi ditempat diwaktu yang sangat baik, bertentangan dari ilmu balaghoh itu tidak diperbolehkan.⁶⁹

c. Gerakan Berbicara Ahmad Syamsul Mu'arif Ketika Berdakwah

Arif ketika berdakwah pun, kedua tangan mengikuti gerakan yang dengan apa yang dikatakan, karena terlalu sering melakukan dakwahnya di warkop, maka alternatif yang sering digunakan adalah rokok. Saat berdakwah dengan tema rokok, tanganpun ikut reflek gerak kanan kiri, seraya menunjukkan keberadaan rokok tersebut, waktu itu isi dakwahnya adalah, tentang arti merek rokok, seperti contoh rokok sampoerna, bungkus rokok sampoerna terdapat lambang A, yang artinya adalah Allah itu sempurna, berarti ketika kamu merokok, kamu harus bisa menjadi A, dalam artian manusia itu lahirnya bersih, maka kembali pun harus dengan keadaan bersih sempurna, kamu minum minuman keras tidak masalah, asalkan bisa beribadah dengan baik, hubungan dengan manusia baik,

⁶⁹Rekaman Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah di *basecamp* pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45 dengan keterangan emoticon 😊 menandakan ekspresi wajah yang tenang,

pelan-pelan, ketika mereka sudah luluh, ketika itulah kita bisa menasehati bahwa minum itu tidak baik untuk kesehatan. Caranya adalah jangan mengharamkan minumannya, tapi sentuhlah dari sisi kesehatannya. Kemudian rokok Dji Sam Soe, terdapat angka 234, artinya adalah 2 rakaat sholat shubuh, 3 rakaat sholat maghrib, 4 rakaat sholat dhuhur, ashar dan isya'. Semua rokok itu mempunyai arti tersendiri. Sambil memegang bungkus rokok, tangan Arif ketika berdakwah juga mengikuti obyek yang dibicarakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi lapangan pada tanggal 6 Januari 2018 pada pukul 19.45 bertempat di *basecamp* tempat remaja Madiun berkumpul seperti berikut ini

Oleh karena itu kalau rokok diharamkan itu saya tidak setuju, karena apa, karena biaya cukai itu 50-70% itu terbesar adalah dari rokok(0_0) [↗]↘, seperti jalanan aspal, jembatan, suramadu [↗]↘ itu yang membangun rokok, yang menyuplai dana dari rokok, otomatis orang yang mengharamkan rokok, yang lewat jalan situ ya termasuk dosa(0_0) [↗]↘ karena dia menyebutkan rokok haram, berarti dia berjalan diatas jalan yang dananya dari rokok ya haram(0_0) [↗]↘

d. Pandangan Mata ke *mad'u* Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah.

Pandangan mata ternyata adalah kunci dakwah yang dilakukan oleh Arif. Karna ketika mata seseorang dilihat oleh Arif dalam proses dakwahnya, disitulah terkadang Arif juga menyelipkan do'a, yang mana

⁷⁰Rekaman Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah di *basecamp* pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45 dengan keterangan tanda [↗]↘ yang artinya gerakan berbicara sesuai dengan konteks

do'a itu berisikan tentang kehidupan yang lebih baik untuk orang tersebut, memohon hidayah. Semua manusia itu pasti mempunyai *nur*, itu seolah olah dibacakan Arif melalui kontak mata. Hal ini juga terjadi di Madiun, saat itu ada anak yang ingin masuk islam, tapi dia bimbang, dikarenakan semua keluarganya beragama kristen, hingga saat nya pergi ke gereja dia ikut, ketika sholat pun juga ikut, dia perempuan berusia 22 tahun. Setelah beberapa waktu perempuan ini sering komunikasi dengan Arif melalui media sosial *WhatsApp* (WA) dan ketika berdakwah Tapi melalui tatapan mata, disematkan do'a diperdengarkan Qur'an surah Al Baqarah ayat 3, yang mana kita harus percaya dengan yang ghaib, artinya harus percaya dengan keberadaan setan dan jin. Bukan hanya dengan nabimu, setan pun harus kita imani, jika kamu percaya bahwa yesus itu adalah utusan tuhan, ambillah kristen sebagai agamamu, tapi jika kamu percaya bahwa yesus tuhanmu itu yang salah, begitu pun Islam, Muhammad adalah nabi, bukan tuhan, tuhan hanya satu Allah, jika kamu percaya, yakini, imani, akhirnya dia mengatakan, baiklah aku masuk Islam tapi jangan paksa aku untuk berjilbab, karena aku ingin mendapatkan hidayah itu sendiri. Bersyahadatlah dia dengan bimbingan Arif. Bukan saja mengenai mengIslam kan remaja Nasrani, pandangan mata pun diterapkan oleh Arif ketika berdakwah di *basecamp* mengenai rokok. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi lapangan pada tanggal 6 Januari 2018 pada pukul 19.45 bertempat di *basecamp* tempat remaja Madiun berkumpul seperti berikut ini

Assalamualaikum wr.wb, alhamdulillahirabbilalamin, wabihi nastainu ala umuridunnya waddin. Saudaraku, marilah kita bersyukur kepada Allah dan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.. kali ini kita akan mengkaji lebih jauh mengenai rokok.(0_0), Ada dibeberapa kalangan, dibeberapa golongan, dibeberapa ormas, yang mengatakan bahwa rokok itu haram. Menurut saya, menurut tafsir analisis, menurut tafsir tabayun yang saya lakukan, bahwa rokok itu tidak haram(0_0),hanya saja melihat konteks yang ada(0_0),bisa saja rokok itu makruh, rokok itu sunnah, rokok itu menjadi wajib, tapi kalau rokok itu haram, saya tidak setuju(0_0)⁷¹

C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian berjudul Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo Madiun maka dapat dideskripsikan beberapa hasil temuan selama penelitian berlangsung terkait teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja desa Balerejo Madiun, data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui teknik penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja desa Balerejo Madiun.

Sesuai fokus penelitian yang diambil adalah teknik penyampaian dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja desa Balerejo Madiun, maka peneliti menemukan fakta bahwa teknik penyampaian dakwah yang diterapkan mengandung empat teknik,yaitu penyajian suara, tekanan ekspresi, gerakan berbicara dan pandangan mata ke *mad'u*.

⁷¹ Rekaman Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah di *basecamp* pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 19.45 dengan keterangan (0_0) berarti pandangan mata ke audien yang tajam dan tidak pernah mengabaikan nya.

Ketika melakukan dakwahnya, Arif selalu memperhatikan suara, ekspresi, gerak-gerik dan kontak mata ke *mad'unya*. Hal ini dilakukan agar dakwahnya lebih mengena kepada audien. Arif hampir tidak pernah mengeluarkan nada tinggi atau marah, dia juga selalu menunjukkan ekspresi yang tenang tanpa sedikitpun memasang ekspresi wajah curiga atau marah kepada audien, ketika melakukan dakwahnya yang lebih sering ia lakukan di *basecamp* atau di warkop, dia selalu mengikut sertakan tubuhnya untuk mengikuti apa yang dia kehendaki, seperti bercermah tentang rokok, dia pun juga ikut mengambil rokok, menjelaskan nikotin, tembakau, dia juga menunjukkan mana tembakau, menjelaskan jalanan aspal juga menunjuk ke arah jalan raya, dan lain sebagainya, sedangkan kontak mata juga sangat diperhatikan oleh Arif, karena menurutnya kontak mata adalah hal yang paling berpengaruh untuk dakwahnya. Pada saat di berdakwah, dia selalu menatap mata *mad'unya*, dengan hal ini membuat *mad'unya* merasa lebih diperhatikan dan dihargai oleh Arif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang tertera diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, teknik penyampaian dakwah oleh Ahmad Syamsul Mu'arif pada kalangan remaja menghasilkan :

1. Penyajian suara ketika Ahmad Syamsul Mu'arif berdakwah, hampir tidak pernah menggunakan suara yang bernada tinggi/keras. Dalam dakwahnya dia selalu menggunakan nada seperti orang yang sedang berbicara biasa.
2. Tekanan Ekspresi Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah tidak pernah menunjukkan wajah yang muram. Ekspresi yang ditunjukkan oleh Arif adalah ketenangan yang sesuai dengan konteks pembahasan, seperti ketika ada *mad'unya* sedang bercerita bahwa dia sedang khilaf dan memakai narkoba lagi, Arif tidak langsung memarahinya, akan tetapi memunculkan senyuman di wajahnya seraya menunjukkan bahwa akan ada solusi untuk setiap masalah asalkan kita selalu melibatkan Allah.
3. Gerakan berbicara Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah selalu mengikuti atas apa yang dikehendakinya. Seperti mencontohkan kata-katanya dengan contoh yang nyata dan ada. Seperti saat berdakwah dengan tema rokok, maka dia juga memegang rokok, menunjukkan tembakau, menunjuk aspal., dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang ia katakan.

4. Pandangan mata Ahmad Syamsul Mu'arif ketika berdakwah selalu melihat ke *mad'unya*. Tatapan mata Ahmad Syamsul Mu'arif terlihat sangat tajam dan serius, sehingga *mad'u* yang mengajaknya untuk berbicara pun ikut merasa diperhatikan.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya sebuah dakwah yang ekstrim seperti ini, maka perlu adanya peningkatan mutu pendakwah agar lebih meningkatkan kemampuan komunikasinya untuk melakukan dakwah dikalangan remaja yang memiliki permasalahan dalam kehidupannya.
2. Dalam jalan dakwah pastinya ada pandangan yang memungkinkan adanya pro dan kontra dari semua kalangan. Ada yang mendukung, adapula yang tidak mendukung. Sebagai seorang pendakwah haruslah siap menghadapi segala macam faktor yang beraneka ragam tingkat kesulitannya.
3. Hasil dari penyajian data dan pengertian ini semoga bisa menginspirasi untuk memajukan pengembangan keilmuan dakwah dan menjadi ilmu yang diterapkan sebagai kajian ilmu dakwah.
4. Peneliti menyadari, bahwa hasil dari penyajian data dan penelitian ini masih kurang sempurna. Karena peneliti belum bisa menyajikan data secara mendalam. Akan tetapi secara garis besar, penelitian tersebut telah mampu untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Pada Anak dan Remaja Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK, Jurnal Anima Indonesian.

Warson Munawir,Ahmad,1997, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif.

